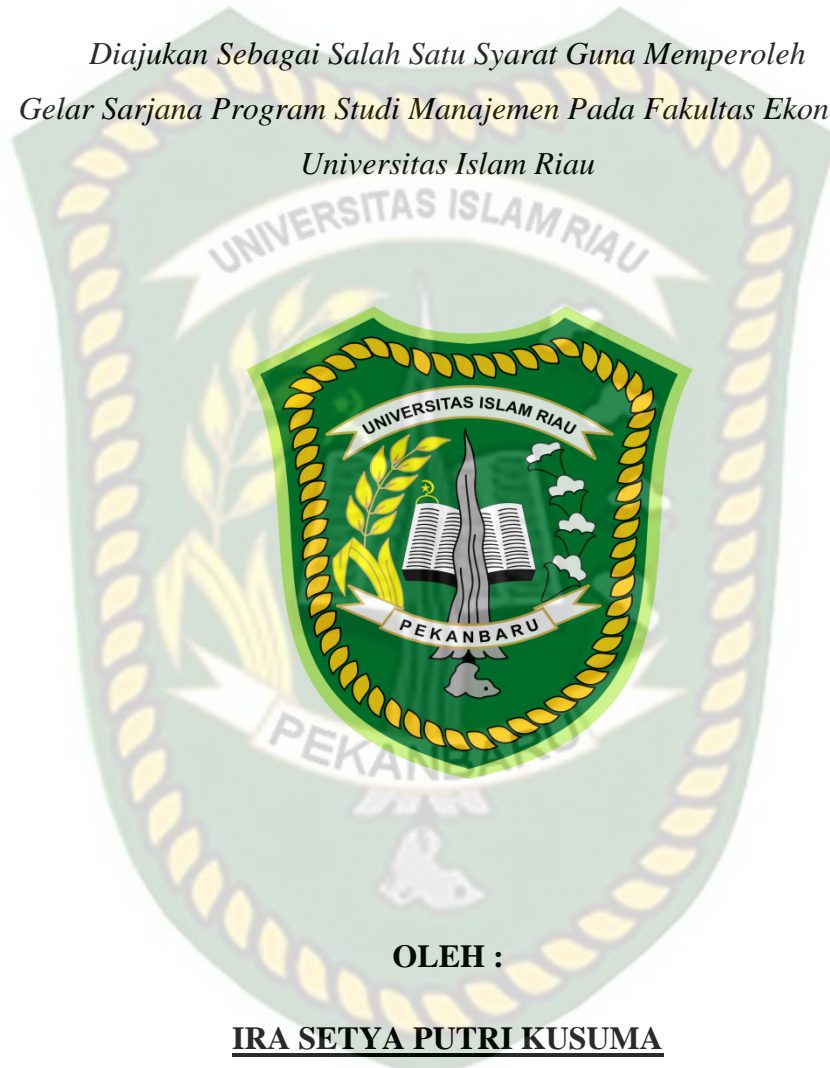


SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI YIELD OBLIGASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

IRA SETYA PUTRI KUSUMA

NPM: 145210324

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSEITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

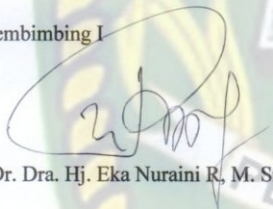
Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674674 Fax. (0761)674834 Pekanbaru. 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ira Setya Putri Kusuma
NPM : 145210324
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

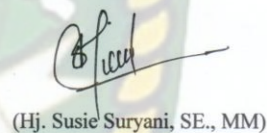
Disahkan Oleh :

Pembimbing I



(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M. Si)

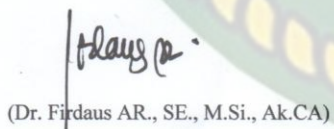
Pembimbing II



(Hj. Susie Suryani, SE., MM)

Mengetahui :

DEKAN



(Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak.CA)

Ketua Prodi Manajemen



(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674674 Fax. (0761)674834 Pekanbaru.28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ira Setya Putri Kusuma
NPM : 145210324
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., M.Si
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Mengetahui

Pembimbing I

(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si)

Pembimbing II

(Hj. Susie Suryan, SE., MM)

Ketua Prodi Manajemen

(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pemberhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Ira Setya Putri Kusuma

Npm : 145210324

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Sponsor : Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si

Co. Sponsor : Hj. Susie Suryani, SE., MM

Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

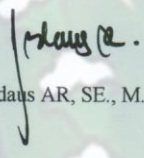
No	Tanggal	Pembimbing		Berita Acara	Paraf	
		Sponsor	CoSponsor		Sponsor	Co Sponsor
1	03 - 07 - 2018	√		- Penambahan Teori - Penambahan Data Penelitian Terdahulu - Faktor- Faktor yang Mempengaruhi		f
2	23-010-2018		√	- Perbaikan Judul - Rumusan dan Tujuan Masalah di sesuaikan		@f

No	Tanggal	Pembimbing		Berita Acara	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
3	07 - 02 - 2019	√		- Acc Seminar Proposal	f	
4	11 - 02 - 2019		√	- Sempurnakan Perumusan Tujuan dan Hipotesis - Lengkapi Operasional Variabel		af
5	12 - 02 - 2019		√	Acc Seminar Proposal		af
6	07 - 11 - 2019	√		- Teori yang terdapat dalam Latar Belakang dipindahkan ke Bab III - Data Pada Latar Belakang Dimasukkan - Tambah Teori Pengaruh X1 Terhadap Y, X2 Terhadap Y - Bab 5 Diatur lagi Penyusunan	f	
7	20 - 11 - 2019		√	- Sempurnakan Analisis Data - Perbaiki cara Penulisan - Tambah Data Tahun 2018		af
8	04 - 12 - 2019	√		- Mengapa tidak Obligasi Perbankan ? karena Objeknya Bank - Berapa Jumlah Datanya - Data dibuat di Lampiran - Diskusikan lagi Hasil Penelitian	f	

No	Tanggal	Pembimbing		Berita Acara	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
10	16 - 12 - 2019	√		- ACC Seminar Hasil		
11	16 - 12 - 2019		√	- Sempurnakan lagi Abstrak - ACC Seminar Hasil		

Pekanbaru, 01 April 2020

Pembantu Dekan I


Dr. Firdaus AR, SE., M. Si., Ak. CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 P. Marpoyan Pekanbaru Telp 0761-647647

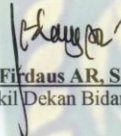
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0272/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 16 Maret 2020, maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.


- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ira Setya Putri Kusuma |
| 2. NPM | : 145210324 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Maret 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B + / 72,6 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

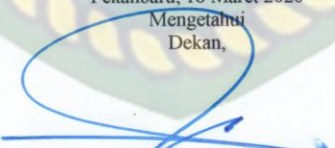

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

- | | |
|-------------------------------------|---------|
| 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si | (.....) |
| 2. Hj. Susie Suryani, SE., MM | (.....) |
| 3. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM | (.....) |
| 4. Azmansyah, SE., M.Econ | (.....) |
| 5. Restu Hayati, SE., M.Si | (.....) |
| Saksi | (.....) |
| 1. | (.....) |

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0272 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ira Setya Putri Kusuma
N P M : 145210324
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Maret 2020
Dekan,



Drs. Atmar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

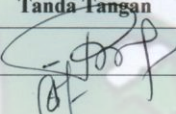

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


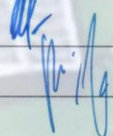
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ira Setya Putri Kusuma
NPM : 145210324
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

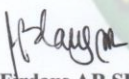
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		
3	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Ketua Prodi


Azmansyah, SE, M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647







BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ira Setya Putri Kusuma
NPM : 145210324
Judul Proposal : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pemerintah di Bursa Efek Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 03 Mei 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- Kesimpulan tim seminar : ~~Restu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		3. 
4.	Restu Hayati, SE., M.Si		4. 
5.	Abd Razak Jer, SE., M.Si		5. 
6.	Kamar Zaman, SE., MM		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 03 Mei 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 531/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 26 Mei 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat:** 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997
 b. Nomor: 0213/0/1987
 c. Nomor: 0378/U/1986
 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Ira Setya Putri Kusuma
 N P M : 145210324
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Umur obligasi, BI Rate dan inflasi terhadap imbal hasil obligasi pemerintah di BEI.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 28 Mei 2018
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

- Tembusan :** Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



[Handwritten Signature]
Ira Setya Putri Kusuma

ABSTRAK

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.

Oleh

Ira Setya Putri Kusuma

NPM: 145210324

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 52 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode statistik dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel Umur Obligasi, BI Rate dan Kupon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Yield Obligasi. Sedangkan nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

Kata Kunci : Yield Obligasi, Umur Obligasi, BI Rate, Kurs, Kupon

ABSTRACT

Analysis of factors effect bond yield on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2017

By

Ira Setya Putri Kusuma

NPM : 145210324

This research was conducted on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017 with the aim of this study was to determine the factors that influence Bond Yield on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The population in this study is the Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which amounted to 52 companies and the sample in this study were 5 companies. The type of data used in this study is secondary data and data collection using documentation techniques. In analyzing the data the author uses statistical methods using SPSS program.

The result showed that partially the variable Age of Bond, BI Rate and Coupons variable had a positive and significant effect on Bond Yield. While the exchange rate has no significant effect on Bond Yields. While simultaneously all variable have a significant effect on the Bond Yield of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017.

Keywords : Bond Yield, Yield Age, BI Rate, Exchange Rate, Coupon

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI YIELD OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M. Si selaku Pembimbing I saya yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini serta segenap dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di UIR Pekanbaru.

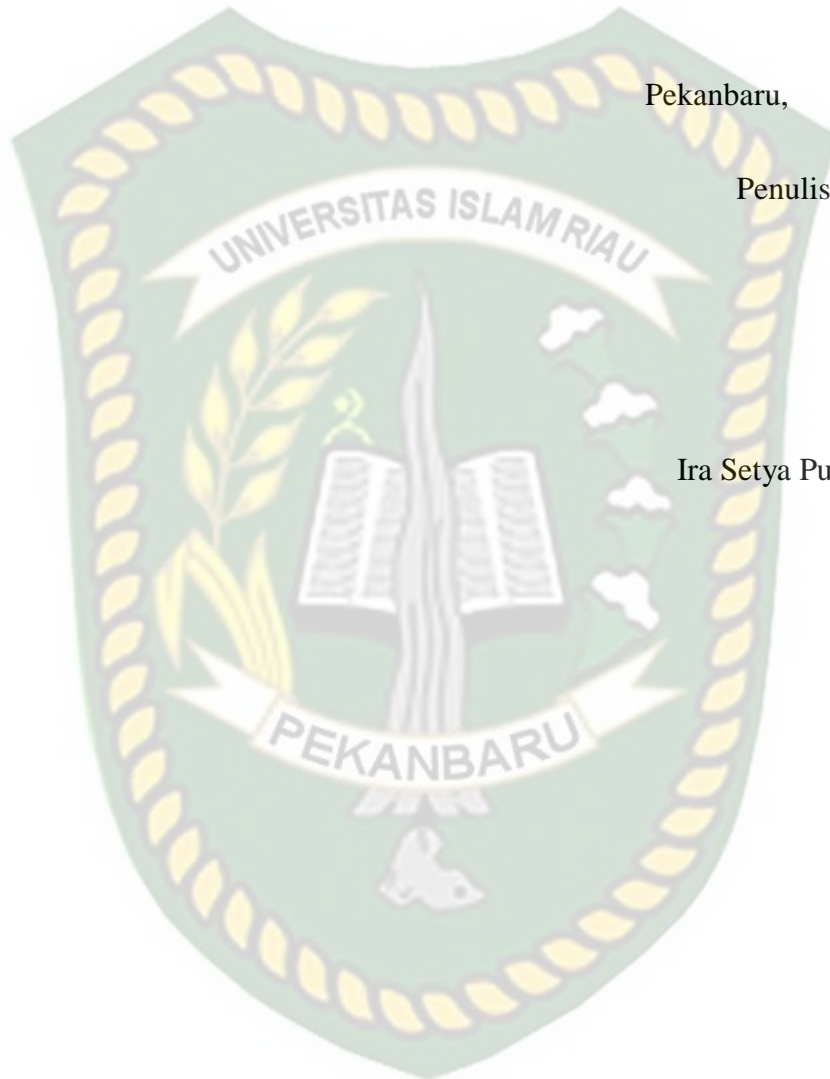
4. Ibu Hj. Susie Suryani., SE., M. Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan petunjuk serta saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sampai penulis Alhamdulillah bisa sampai kepada tahap akhir perkuliahan yaitu wisuda.
6. Seluruh staff dan karyawan yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
7. Persembahan teristimewa untuk Kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Wahyu Wijanarko dan Ibunda Heni Ratnawati dan beserta saudara kandung saya Hendra Ari Wicaksana yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta selalu mengiringi setiap langkah kehidupan penulis dan Do'a yang selalu diucapkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada teman-teman yang selama ini selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kalian yang sudah seperti Desi tri mariati SE, Musliana, Desi wulandari SE, terimakasih kalian sudah mau menemani dan mendukung penulis dan dukungan penulis selama menyusun skripsi ini. Terimakasih kalian luas biasa.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembacanya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, April 2020

Penulis

Ira Setya Putri Kusuma



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Investasi	10
2.1.1. Definisi Investasi.....	10
2.1.2. Obligasi	11
2.1.3. Obligasi Korporasi	20
2.1.4. Yield Obligasi	20
2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Yield Obligasi	24
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Penelitian	35
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Objek Penelitian	36
3.2. Operasional Variabel.....	36
3.3. Populasi dan Sampel	37
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	39

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	44
4.2. Sejarah Singkat Profil Perusahaan Sampel	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	55
5.1.1. Analisis variabel Dependen	55
5.1.2. Analisis Variabel Independen	59
5.2. Uji Asumsi Klasik	67
5.2.1. Hasil Pengujian Normalitas Data	67
5.2.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas	70
5.2.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	71
5.2.4. Hasil Pengujian AutoKorelasi	72
5.3. Analisis Regresi Berganda	73
5.4. Uji Koefisien Determinasi	75
5.5. Uji Hipotesis	76
5.5.1. Uji Parsial (Uji T-Statistik)	76
5.5.2. Uji Simultan (Uji F-Statistik)	78
5.6. Pembahasan	79
5.6.1. Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Yield Obligasi	79
5.6.2. Pengaruh BI Rate Terhadap Yield Obligasi	80
5.6.3. Pengaruh Kurs terhadap Yield Obligasi	81
5.6.4. Pengaruh Kupon Terhadap Yield obligasi	81

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.Kesimpulan	83
6.2.Saran	84

DaftarPustaka

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Yield Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian.....	38
Tabel 5.1	Perkembangan Yield Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017	56
Tabel 5.2	Analisis Umur Obligasi.....	59
Tabel 5.3	Analisis BI Rate	61
Tabel 5.4	Analisis Kurs	63
Tabel 5.5	Analisis Kupon.....	65
Tabel 5.6	One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel 5.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 5.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 5.9	Analisis Regresi Linier Berganda	74
Tabel 5.10	Koefisien Determinasi(R^2).....	76
Tabel 5.11	Hasil Uji T.....	76
Tabel 5.12	Hasil Uji F.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	35
Gambar 5.1	Grafik Rata-rata Yield Obligasi	57
Gambar 5.3	Grafik BI Rate	62
Gambar 5.4	Grafik Kurs.....	64
Gambar 5.5	Grafik Kupon	66
Gambar 5.6	Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	69
Gambar 6.7	Histogram.....	70
Gambar 6.8	Hasil uji heteroskedastisitas (Scatterplot)	72

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan orang yang memiliki kelebihan dana yang berkehendak untuk menginvestasikan dananya guna mendapatkan imbalan atau return (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana untuk menyokong bisnisnya (*issuer*). Dilihat dari peluang investasi Indonesia setiap tahunnya, rata-rata peluang investasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu instrument investasi adalah obligasi, investasi dalam obligasi akan menghasilkan imbal hasil obligasi, salah satu faktor yang mempengaruhi imbal hasil obligasi adalah ukuran perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat berpengaruh juga pada penerbitan obligasi. Semakin tinggi peringkat obligasi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus dan akan memperkecil kemungkinan risiko gagal bayar. Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan harga obligasi menurun, begitu pula sebaliknya.

Obligasi Korporasi adalah obligasi yang dikeluarkan oleh Badan Umum Milik Negara (BUMN) ataupun perusahaan swasta. Secara garis besar obligasi merupakan bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan dana melalui pasar modal harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara periodic di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal

tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada calon investor mengenai kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja sebuah perusahaan maka akan membuat investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut melalui BEI.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam obligasi pemerintah adalah karakteristik obligasi berupa umur obligasi. Obligasi yang memiliki periode jatuh tempo lebih lama maka akan semakin lebih tinggi tingkat risikonya sehingga yield yang didapatkan juga berbeda dengan obligasi yang umur jatuh temponya cukup pendek. Semakin lama tingkat maturitas dari sebuah obligasi, maka harga obligasi akan turun lebih tajam apabila terjadi kenaikan pada YTM, dan akan naik lebih tajam jika terjadi penurunan pada YTM.

Faktor kedua yang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya yield obligasi yaitu tingkat suku bunga, karena perubahan suku bunga akan memengaruhi nilai obligasi. Dengan meningkatnya suku bunga, maka tabungan akan semakin menarik karena memberikan bunga tabungan yang tinggi, sehingga investor akan menjual obligasinya dan mengalihkan hasilnya ke tabungan dengan bunga yang lebih tinggi, akibatnya penawaran (*supply*) obligasi akan meningkat. Naiknya tingkat suku bunga SBI mengakibatkan investor menerima imbal hasil yang lebih tinggi atas risiko dimasa depan, sehingga imbal hasil obligasi yang ditawarkan akan meningkat dan diikuti dengan menurunnya harga obligasi.

Nilai tukar (kurs) adalah jumlah suatu mata uang yang dapat ditukarkan dengan satu Negara lain, atau harga satu mata uang dihitung dengan mata uang Negara lain. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara

lain. Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Negara lain. interfensi terhadap pasar pertukaran luar negeri mengara ke pembelian dan penjualan resmi pertukaran luar negeri melalui bank sentral Negara untuk mempengaruhi mata uang sehingga mengangkat nilai tukar kelevel konsisten

Faktor yang selanjutnya yaitu kupon. Kupon adalah berupa pendapatan suku bunga yang diterima oleh pemegang obligasi atas perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. Kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilainya yang tinggi akan memberikan yield yang makin tinggi pula, semakin tinggi tingkat kupon obligasi maka sejalan dengan meningkatnya permintaan obligasi dan harganya atau *return* obligasinya (*yield*).

Yield to Marturity adalah tingkat diskonto tunggal. Setela diimplementasikan dalam pembiayaan, semua kupon dimasa depan dan semua nilai dasar akan menghasilkan nilai saat ini yang sama dengan harga pembelian. *Yield to Marturity* bisa diartikan sebagai tingkat return majemuk yang akan diterima investor jika pembelian obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi tersebut hingga jatuh tempo. YTM merupakan ukuran yield yang banyak digunakan karena yield tersebut mencerminkan return dengan tingkat bunga majemuk (*compounded rate of return*) yang diharakan investor, jika dua asumsi yang diisyaratkan itu bisa di penuhi. Dalam penelitian ini dapat dilihat perkembangan Yield Obligasi Korporasi sebagai berikut:

Table 1.1
Perkembangan Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di BEI tahun 2016-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Yield Obligasi							
			Q1		Q2		Q3		Q4	
			2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA01SB	11,61	13,40	13,85	12,94	13,21	12,94	14,08	11,70
2		BACA02SB	11,77	13,56	13,76	13,26	11,93	12,71	14,45	11,94
3	PT Bank UOB Indonesia	BBIA01SB	10,06	9,28	9,47	8,90	8,92	8,32	10,08	8,00
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP01SBC N1	10,22	9,18	10,25	8,57	8,67	8,00	9,80	8,55
5		BBKP02SBC N1	11,27	10,24	11,04	10,14	10,45	9,63	10,95	9,47
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI01CCN1	9,33	8,39	9,42	8,21	8,55	7,47	9,30	7,10
7		BBRI01BCN1	8,95	7,75	8,83	7,35	8,10	7,02	8,87	6,51
8		BBRI02CCN2	9,07	8,31	9,12	8,11	8,77	7,73	9,17	6,99
9		BBRI02BCN2	8,83	7,76	8,17	7,60	8,30	7,18	8,31	6,81
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN14	9,57	8,80	9,25	8,47	8,69	8,15	9,62	7,86
11		BBTN15	9,58	8,94	9,34	8,51	8,98	8,33	9,77	8,36
12		BBTN01CN1	9,65	9,02	9,41	8,72	9,11	8,47	9,97	7,35
13		BBTN01CN2	10,00	9,08	9,47	8,74	9,21	8,57	10,08	8,34
14		BBTN02ACN 1	9,28	8,16	8,68	7,57	8,42	7,22	9,09	6,64
15		BBTN02BCN 1	9,60	8,67	9,26	8,56	8,81	8,17	9,63	7,63
16		BBTN02CCN 1	9,66	9,03	9,46	8,72	9,13	8,64	9,99	8,16
17		BBTN02DCN 1	9,87	9,17	9,63	8,82	9,38	8,82	10,30	8,63
Rata-rata			9,90	9,34	9,91	9,01	9,33	8,67	10,20	8,24
Tertinggi			11,77	13,56	13,85	13,26	13,21	12,94	14,45	11,94

Terendah	8,83	7,75	8,17	7,35	8,10	7,02	8,31	7,10
----------	------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber:IDX(Indonesian Stock Exchange)Data diolah 2019



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Yield Obligasi Korporasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ada yang naik serta yang turun. Untuk kuartal 1 tahun 2016 nilai tertinggi yield Obligasi Korporasi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 11,77, kuartal 2 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu sebesar 13,85, kuartal 3 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu sebesar 13,21, kuartal 4 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 14,45. Sedangkan pada kuartal 1 pada tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 13,56, kuartal 2 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 13,26, kuartal 3 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu sebesar 12,94, kuartal 4 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 11,94.

Data Yield Obligasi Korporasi terendah pada kuartal 1 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,83, kuartal 2 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,17, kuartal 3 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 yaitu 8,10, kuartal 4 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,31, kuartal 1 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten

BBRI01BCN1 dengan nilai 7,75, kuartal 2 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dengan nilai 7,35, kuartal 3 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dengan nilai 7,02, kuartal 4 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan BBRI01CCN1 dengan nilai 7,10. Perubahan tingkat imbal hasil (yield) obligasi yang diperoleh investor mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan yield tersebut berpengaruh pada tingkat harga pasar obligasi itu sendiri. Oleh karena itu, investor dan emiten harus selalu memperhatikan fluktuasi harga obligasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan yield obligasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI YIELD OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian diharapkan akan memberi manfaat:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh umur obligasi, BI rate, Kurs, dan Kupon terhadap Yield obligasi Pada Perusahaan Perbankan di BEI pada periode 2016-2017.
2. Bagi mahasiswa manajemen, dapat dijadikan acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.
3. Bagi akademis, dapat dijadikan sebagai sebuah bukti empiris yang akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal mengenai pengaruh umur obligasi, BI rate, Kurs dan Kupon terhadap imbal hasil obligasi pemerintah di BEI.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merupakan pembahasan tersendiri tentang topic dari bab tersebut dan secara keseluruhan mempunyai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusahn masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bagian ini merupakan landasan teori-teori yang terdiri dari tentang pasar modal, Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan, Faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi, Umur Obligasi, BI Rate, Kurs, Kupon, Penelitian Terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan mengenai gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, dan sejarah perusahaan .

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan dan menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian ini sesuai dengan pengaruh Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab bagian akhir dari penelitian yang dilakukan, dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Investasi

2.1.1. Definisi Investasi

Investasi merupakan komitmen atau perjanjian terhadap sejumlah dananya pada satu atau beberapa aset yang dilakukan pada saat ini dan berlangsung selama periode masa yang akan datang (Jones, 2005). Maksudnya adalah dengan menanamkan beberapa dananya pada saat ini, investor akan mengharapkan adanya imbal hasil atau keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Sharpe, Alexander dan Bailey (1995) arti luas dari investasi adalah mengorbankan beberapa dolar saat ini untuk dolar pada masa yang akan datang, dengan menggunakan dua atribut yang berbeda dan saling melekat yaitu risiko dan waktu. Dalam beberapa pernyataan mengenai arti penting dari investasi diatas adalah adanya faktor waktu yang digunakan untuk mengharapkan adanya imbal hasil yang akan diterima.

Definisi investasi menurut Haming dan Basalamah (2010) adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa investasi berkaitan dengan pengeluaran dana pada saat sekarang dan manfaatnya baru akan diterima

di masa mendatang, maka investasi berhadapan dengan risiko. Selain itu, dalam investasi terdapat pernyataan bahwa, semakin jauh jarak antara waktu pengeluaran investasi dengan waktu pemulihan investasi, resiko ketidakpastian juga semakin besar. (Haming dan Basalamah, 2010).

Pada dasarnya macam-macam bentuk investasi dibagi menjadi dua, investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi yang terdapat pada aset riil, seperti tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain. Sedangkan investasi tidak langsung adalah investasi yang terdapat pada aset finansial, aset finansial sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi dipasar uang dan investasi di pasar modal. Investasi di pasar uang berupa deposito dan sertifikat BI, sedangkan investasi di pasar modal berupa saham, obligasi, opsi, warrant dan sebagainya.

2.1.2. Obligasi

a. Definisi obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana. Pihak penerbit obligasi tersebut akan membayar sejumlah bunga atau sering juga disebut sebagai coupon, misalnya setiap enam bulan, kemudian pada tanggal jatuh tempo (*maturity*) utang pokoknya akan kembali kepada pemegang obligasi tersebut.

Pemegang obligasi adalah kreditur bagi pihak yang mengeluarkan obligasi tersebut (issuer) dan tidak mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan seperti pada saham, tetapi pemegang obligasi mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran lebih dahulu daripada pemegang saham, termasuk bila perusahaan dilikuiditas.

b. Jenis-jenis obligasi

1. Berdasarkan penerbit obligasi
 - a. Corporate Bonds adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
 - b. Government Bonds adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
 - c. Municipal Bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).
2. Berdasarkan sistem pembayaran bunga :
 - a. Zero Coupon Bonds adalah obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
 - b. Coupon Bonds adalah obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
 - c. Fixed Coupon Bonds adalah obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
 - d. Floating Coupon Bonds adalah obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

3. Berdasarkan hak penukaran atau opsi :
 - a. Convertible Bonds adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah milik penerbitnya.
 - b. Exchangeable Bonds adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
 - c. Callable Bonds adalah obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
 - d. Putable Bonds adalah obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
4. Berdasarkan jaminan atau kolateralnya :
 - a. Secured Bonds adalah obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah :
 - I. Guaranteed Bonds adalah obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
 - II. Mortgage Bonds adalah obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
 - III. Collateral Trust Bonds adalah obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.

- b. Unsecured Bonds adalah obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.
- 5. Berdasarkan nilai nominal :
 - a. Conventional Bonds adalah obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
 - b. Retail Bonds adalah obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.
- 6. Berdasarkan perhitungan imbah hasil :
 - a. Conventional Bonds adalah obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
 - b. Syariah Bonds adalah obligasi yang perhitungan imbah hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu :
 - I. Obligasi Syariah Mudharabah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengerahui pendapatan emiten.
 - II. Obligasi Syariah Ijarah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.
- c. **Karakteristik Obligasi**
 - 1. Nilai Nominal (*Face Value*) adalah nilai pokok dari suatu obligasi yang akan diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi tersebut jatuh tempo.

2. Kupon (*the Interest Rate*) adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (kelaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 atau 6 bulanan) Kupon obligasi dinyatakan dalam annual prosentase.
3. Jatuh Tempo (*Maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau Nilai Nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi Kupon / bunga nya.
4. Penerbit / Emiten (*Issuer*) Mengetahui dan mengenal penerbit obligasi merupakan faktor sangat penting dalam melakukan investasi Obligasi Ritel. Mengukur resiko / kemungkinan dari penerbit obligasi tidak dapat melakukan pembayaran kupon dan atau pokok obligasi tepat waktu (*default risk*) dapat dilihat dari peringkat (*rating*) obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat seperti PEFINDO atau Kasnic Indonesia.

d. Risiko Investasi Obligasi

1. Risiko Investasi

Dalam setiap investasi untuk mendapatkan keuntungan selalu muncul potensi adanya risiko kerugian yang akan timbul apa bila target keuntungan investasi tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan. Seorang investor di pasar saham

atau di pasar obligasi menyadari sepenuhnya potensi risiko yang muncul dari tujuan investasi yang dilakukannya. Dengan melakukan investasi, seorang investor diharapkan telah mengetahui setiap risiko investasi tersebut.

Risiko investasi bentuknya bisa bermacam-macam, baik disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari produk investasi tersebut. Setiap tindakan investasi mempunyai tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda-beda. Risiko investasi dari setiap investasi kadang bisa diprediksi sebelumnya, kadang juga tidak bisa diprediksikan. Oleh karena itu, sering kali investor menggunakan jasa konsultan atau analisis investasi untuk memprediksi setiap skenario risiko investasi yang mungkin timbul. Tingkat risiko investasi sangat berbeda tergantung dari jenis investasi yang dilakukan.

2. Jenis Risiko Investasi Pada Obligasi

Untuk melakukan investasi obligasi, akan timbul beberapa jenis risiko investasi yang berbeda hasilnya serta bisa berpengaruh dan berkaitan satu dengan yang lain. Setiap risiko hendaknya dipahami sebab akibatnya. Aspek penanganannya juga harus dikuasai penuh oleh investor obligasi. Dengan pemahaman yang luas diharapkan bisa dicapai keuntungan secara maksimal, dan tingkat kerugian yang tidak diinginkan dapat dikurangi. Di bawah ini beberapa jenis risiko investasi obligasi:

a. Risiko Perubahan Tingkat Suku Bunga

Seperti diketahui, nilai harga suatu obligasi ditentukan oleh nilai tingkat suku bunga di pasar uang. Salah satu faktor penentu apakah harga obligasi menarik atau tidak adalah tingkat suku bunga yang diberikan kepada investor obligasi. Apabila kupon obligasi didasarkan pada fixed rate misalnya 16%, padahal tingkat suku bunga deposito lebih dari 18% maka investor cenderung menyimpan

dananya pada produk deposito ketimbang membeli obligasi. Tentunya harga obligasi cenderung turun/diskon untuk dijadikan insentif pembelian obligasi.

Begitu sebaliknya, apabila tingkat suku bunga dipasar menurun maka investor cenderung membeli obligasi yang kuponnya lebih tinggi dibanding deposito sehingga harga obligasi cenderung naik. Untuk transaksi jual beli obligasi, seorang bond trader juga harus mampu melakukan antisipasi trend kenaikan tingkat suku bunga untuk menghindari kerugian yang bisa terjadi pada saat beli/jual obligasi tersebut.

b. Risiko Likuiditas

Untuk mengantisipasi kenaikan nilai suatu obligasi, harus di pastikan bahwa investor yang akan membeli atau menjual obligasi bisa memilih obligasi yang sangat likuid. Artinya, obligasi tersebut cukup banyak beredar dan setiap perdagangannya tidak mempengaruhi obligasi di pasar sekunder, apabila obligasi di pasar tidak likuid maka dapat timbul kerugian (*capital loss*). Tingkat likuiditas obligasi itu sendiri tergantung dari beberapa faktor antara lain kondisi perjanjian, posisi peringkat (*rating*), industri sektor, emiten, dan lead underwriternya.

Likuiditas penting sekali karena investor yang membeli obligasi akan senang bila menjual obligasi tersebut bisa sangat likuid, sehingga transaksi tersebut bisa sangat menguntungkan. Untuk investor institusi, tingkat likuiditas sangat penting karena setiap perdagangan yang dilakukan di pasar akan mempengaruhi kinerja portofolio obligasinya.

c. Risiko Perubahan Kurs Valuta Asing (*Foreign Exchange Rate Risk*)

Seperti diketahui, perdagangan pasar uang adalah sangat global dan luas sekali jangkauannya sehingga tingkat jangkauan perdagangan produk keuangan

diluar negeri juga sangat mempengaruhi likuiditas produk *fixed income* di dalam negeri. Pergerakan foreign exchange rate sangat menentukan pergerakan harga dan perdagangan dipasar obligasi juga. Dengan tidak stabilnya fluktuasi di *foreign exchange rate* maka otomatis perdagangan obligasi juga ikut berpengaruh, bisa naik dan turun.

d. Risiko Pembayaran (*Credit Risk*)

Risiko yang terjadi apabila emiten/issuer yang mengeluarkan obligasi mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga ataupun prinsipal pada saat jatuh tempo. Pembelian obligasi sebenarnya merupakan pemberian kredit kepada emiten/issuer yang harus dipertimbangkan sesuai term and condition yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sering terjadi pada saat bisnis dan kondisi keuangan emiten tidak mencapai target yang diprediksikan dalam informasi saat penawaran perdana atau bahkan perusahaan tersebut terancam tutup karena kesulitan likuiditas keuangan yang dimilikinya.

e. Risiko Investasi Kembali (*Reinvestment Rate Risk*)

Jenis ini merupakan risiko kesalahan perhitungan terhadap pendapatan yang seharusnya bisa diinvestasikan pada skala tingkat investasi yang wajar dalam periode tertentu. Seperti diketahui, perhitungan yield yang didapatkan ternyata bisa tidak seimbang terhadap rate reinvestment yang terjadi di tengah periode obligasi tersebut.

f. Risiko Jatuh Tempo (*Maturity Risk*)

Investasi obligasi yang berjangka waktu panjang, lebih dari 10 atau 20 tahun, mempunyai risiko tinggi sekali karena pada saat pembelian cenderung sulit

memprediksi kondisi perusahaan dan ekonomi di suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. Berbeda sekali dengan obligasi jangka pendek, pada saat jatuh tempo, kondisi risiko perusahaan masih bisa di prediksi secara lebih akurat atau konservatif. Oleh karena itu, obligasi yang berjangka waktu panjang biasanya mendapatkan insentif premium terhadap harga obligasi.

g. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Kondisi perekonomian yang kuat serta inflasi yang rendah mengakibatkan tingkat daya beli terhadap produk investasi yang juga sangat bagus, sehingga timbul dampak positif terhadap perdagangan dan investasi pada obligasi. Tetapi, apabila inflasi semakin tinggi, hal itu akan mengakibatkan purchasing power semakin menurun sehingga likuiditas obligasi itu sendiri terpengaruh.

2.1.3. Obligasi Korporasi

Terdapat dua macam investasi yang harus diketahui, yaitu investasi pada asset rill dan investasi pada asset financial. Investasi pada asset financial adalah jenis investasi yang paling sering dilakukan oleh para investor, karena umumnya tidak berwujud namun tetap memiliki nilai yang tinggi. Salah satu contoh asset financial yang diperdagangkan di bursa efek adalah obligasi. Obligasi dibedakan atas dua jenis, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Obligasi korporasi adalah obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan milik Negara (BUMN) ataupun perusahaan swasta. Secara garis besar obligasi merupakan bukti utang dari emiten (penawar) yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Alasan utama banyak investor tertarik pada obligasi karena obligasi memberikan hasil (return) tetap selama periode jangka waktu yang relative panjang dan tidak terpengaruh pada fluktuasi tingkat suku bunga. selain itu investor menginginkan keamanan atas modal yang ditanamnya melalui obligasi berkualitas tinggi, Dahlan Siamat (2005).

2.1.4. Yield Obligasi

Salah satu tolak ukur yang digunakan investor untuk memantau perkembangan pasar obligasi pemerintah adalah dengan memperhatikan imbal hasil obligasi, yield obligasi yang tinggi menghasilkan yield yang kuat (Lindquist dan cimarosa, 2014). Yield merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang obligasi. *Yield to Marturity* adalah tingkat diskonto tunggal. Setelah diimplementasikan dalam pembiayaan, semua kupon dimasa depan dan semua nilai dasar akan menghasilkan nilai saat ini yang sama dengan harga pembelian (Forbes et al.,

2008). Ada dua istilah yang terkait dengan karakteristik pendapatan suatu obligasi, yaitu yield obligasi (*bond yield*) dan bunga yield (*bond interest rate*). Yield obligasi merupakan ukuran pendapatan obligasi yang akan diterima investor, yang cenderung bersifat tidak tetap. Yield obligasi bersifat tidak tetap, sebagaimana layaknya bunga (kupon) obligasi, karena yield obligasi akan sangat terkait dengan tingkat return yang disyaratkan (Tandelilin, 2010).

Setiap investasi yang dilakukan tentunya harus diukur tingkat pengembaliannya (*return*), begitu pula dengan obligasi. Tingkat pengembalian diukur dari sumber-sumber pendapatan yang mendasari suatu obligasi. Suatu sumber utama dari obligasi adalah bunga (Ang, 1997). Pendapatan atau imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh dari investasi obligasi dinyatakan sebagai yield, yaitu hasil yang akan diperoleh investor apabila menempatkan dananya untuk dibelikan obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi obligasi, investor harus mempertimbangkan besarnya yield obligasi, sehingga diketahui adanya yield yang diharapkan oleh investor. Sebagai faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima.

Untuk mengetahui nilai dari sebuah obligasi pada saat titik waktu tertentu, investor perlu mengetahui jumlah periode yang masih tersisa hingga jatuh tempo, nilai nominal, kupon dan tingkat bunga pasar untuk obligasi dengan karakteristik yang serupa. Tingkat bunga yang diminta pasar atas suatu obligasi disebut yield to maturity (YTM). Untuk singkatnya, tingkat bunga ini terkadang cukup disebut sebagai imbal hasil (yield) obligasi saja (Ross, dkk, 2009).

Samsul (2006) menjelaskan bahwa yield adalah keuntungan atas investasi obligasi yang dinyatakan dalam persentase. Keuntungan atas investasi dapat berupa kupon yang diterima maupun selisih kurs obligasi. Secara khusus semakin tinggi tingkat hasil hingga jatuh tempo (YTM), semakin rendah tingkat perubahan harga. Untuk besar perubahan yield yang sama, pada tingkat hasil yang rendah menyebabkan perubahan harga yang lebih besar dibandingkan pada tingkat hasil yang tinggi. Dengan kata lain untuk perubahan hasil tertentu, perubahan tingkat harga akan lebih besar pada yield yang rendah dibanding pada yield yang tinggi (Asrori dan Kusuma, 2005). Semakin lama tingkat maturitas dari sebuah obligasi, maka harga obligasi akan turun lebih tajam apabila terjadi kenaikan pada YTM, dan akan naik lebih tajam jika terjadi penurunan pada YTM (Aisah, 2014).

Imbal hasil (yield) obligasi dihitung dengan asumsi bahwa seluruh pembayaran yang dijanjikan akan dipenuhi. Sebagai akibatnya, ini merupakan imbal hasil yang dijanjikan, dan mungkin tidak menjadi apa yang akan diterima. Khususnya, apabila emiten gagal bayar, imbal hasil aktual akan lebih rendah (Ross, dkk, 2005). Terdapat beberapa metode dalam penghitungan yield, antara lain (Samsul, 2006):

a. Nominal Yield

Nominal Yield adalah yield sebesar tingkat kupon yang diperoleh dari pembelian obligasi pada harga nominalnya, dan kupon diterima terus menerus sampai jatuh tempo. Pada akhir jatuh tempo akan diterima jumlah investasi sebesar nilai nominalnya.

b. Current Yield

Current Yield adalah kupon yang diterima dari modal yang diinvestasikan dalam obligasi. Apabila modal yang diinvestasikan sebesar nilai nominal, maka current yield akan sama dengan nominal yield.

c. Yield To Maturity (YTM)

YTM digunakan dengan memperhitungkan sisa Maturity obligasi yang harus dijalani. Sebelum maturity tiba, kurs obligasi dapat berada diatas pari (diatas nilai nominal) atau diatas 100, atau dibawah pari (dibawah nilai nominal) atau dibawah 100. Pada saat jatuh tempo kurs obligasi sama dengan 100 karena emiten akan membayar sebesar nilai nominal.

d. Yield To Call (YTC) dan Yield To Put (YTP)

Yield To Call adalah tingkat imbal hasil atau pengembalian yang akan dicapai pada obligasi yang dapat ditebus (callable bond) bila obligasi itu ditebus oleh penerbit pada tanggal tebusnya. Yield To Put adalah tingkat imbal hasil yang akan diterima oleh investor jika mereka memegang obligasi sampai tanggal permintaan pelunasan.

e. Metode Internal Rate of Return (IRR)

Pada saat pembelian, investor membayar suatu kurs beli, selama masa penyimpanan investor menerima kupon, dan pada saat penjualan investor menerima kurs jual atau pada saat pelunasan oleh emiten investor menerima nilai nominal. Kurs beli merupakan nilai yang harus dibayar sekarang, sehingga disebut sebagai nilai sekarang atau modal. Kupon yang diterima secara periodik disebut sebagai cash flow periodic dan kurs jual atau nominal yang diterima disebut sebagai terminal value pada saat periode berakhir.

2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi yield obligasi

2.1.5.1 Umur Obligasi (Jatuh Tempo)

1. Defisini Umur Obligasi (Jatuh Tempo)

Umur obligasi atau jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan di atas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk diprediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo surat obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya.

2. Pengaruh umur obligasi (jatuh tempo) terhadap yield obligasi

Faktor penentu obligasi menarik atau tidak adalah tingkat suku bunga yang diberikan kepada investor obligasi, secara umum atau lebih dikenal dengan istilah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Puspita dan Haryono, 2012). Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan harga obligasi turun, sebaliknya ketika suku bunga menurun maka harga obligasi akan naik. Raharjo (2003) dan Aarstol (2000) mengemukakan bahwa semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil, sehingga imbal hasil dari obligasi tersebut juga semakin kecil, begitu pula sebaliknya apabila umur obligasi semakin panjang maka risiko lebih besar sehingga menginginkan imbal hasil yang tinggi pula. Umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi *investment grade* (Magreta dan Nurmayanti, 2009). Ericsson dan Reneby (2002), Rubayah *et al.* (2002), dan

Baker *et al.* (2003) menyatakan bahwa semakin lama waktu jatuh tempo suatu obligasi maka semakin besar penurunan harga yang dapat terjadi pada obligasi tersebut. Semakin pendeknya umur obligasi maka dapat menarik para investor karena menganggap bahwa emiten akan mampu melunasi pokok pinjaman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhojraj dan Sengupta (2003), serta Purnamawati (2013) menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap yield obligasi.

2.1.5.2 Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate)

1. Definisi Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate)

Faktor kedua yang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya yield obligasi yaitu tingkat suku bunga, karena perubahan suku bunga akan memengaruhi nilai obligasi. Hartono (2009,174) menyatakan dengan meningkatnya suku bunga, maka tabungan akan semakin menarik karena memberikan bung tabungan yang tinggi, sehingga investor akan menjual obligasinya dan mengalihkan hasilnya ke tabungan dengan bunga yang lebih tinggi, akibatnya penawaran (*supply*) obligasi akan meningkat. Naiknya tingkat suku bunga SBI mengakibatkan investor menerima imbal hasil yang lebih tinggi atas risiko dimasa depan, sehingga imbal hasil obligasi yang ditawarkan akan meningkat dan diikuti dengan menurunnya harga obligasi (Purnamawati, 2013).

Suku bunga adalah ukurang keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal.kebijakan bunga

rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dan konsumsinya daripada menabung, sebaliknya, kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang menabung daripada melakukan investasi atau konsumsi (Ekananda,2014: 234). Harga obligasi akan berubah dengan arah yang berbeda dari pergerakan tingkat suku bunga (Adhitia & Manurung,2009). BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia,2017). Sedangkan, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek.

a. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia

Karakteristik SBI adalah sebagai berikut : (Ambarini,2015:196)

- a. Satuan unit sebesar Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).
 - b. Berjangka waktu sekurang-kurangnya 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
 - c. Penerbitan dan perdagangan dilakukan dengan sistem diskonto.
 - d. Diterbitkan tanpa warkat, artinya SBI diterbitkan tanpa adanya fisik SBI itu sendiri dan bukti kepemilikan bagi pemegang hanya berupa pencacatan elektronik.
 - e. Dapat dipindahtangankan (negotiable). Sbi sebagai instrument kebijakan operasi pasar terbuka,terutama untuk tujuan kontraksi moneter. Sbi diterbitkan dan diperdagangkan dengan kontraksi moneter. Sbi diterbitkan dan diperdagangkan dengan sistem lelang.
- 2. Pengaruh BI Rate terhadap Yield Obligasi**

Meningkatnya suku bunga, maka tabungan akan semakin menarik karena memberikan bunga tabungan yang tinggi, sehingga investor akan menjual obligasinya dan mengalihkan hasilnya ke tabungan dengan bunga yang lebih tinggi, akibatnya penawaran (supply) obligasi akan meningkat (hartono, 2009:174). Naiknya tingkat suku bunga SBI mengakibatkan investor meminta imbal hasil yang lebih tinggi atas risiko dimasa depan, sehingga imbal hasil obligasi yang ditawarkan akan meningkat dan diikuti dengan menurunnya harga obligasi (Purnamawati,2013). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap yield obligasi antara lain dilakukan oleh kadir (2007), Surya dan Naser (2011), Ichsan et al. (2013), Purnamawati (2013), dan Kurniasih dan Restika (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap tingkat yield obligasi. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Nurfauziah dan Setyarini (2004), dan Anggraini (2012) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap yield obligasi.

2.1.5.3 Kurs

1. Definisi Kurs

menurut Fabozzi dan franco (1996) an axchange rate is defised as the amount of one current that can be exchange per unit of another current, or the price of one current in items of another current (nilai tukar (kurs) adalah jumlah suatu mata uang yang dapat ditukarkan dengan satu Negara lain, atau harga satu mata uang dihitung dengan mata uang Negara lain). Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain (Adiningsih, dkk:1998). Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Negara lain. interfensi terhadap pasar pertukaran luar negeri mengara ke pembelian dan penjualan resmi pertukaran luar negeri melalui bank sentral Negara untuk mempengaruhi mata uang sehingga mengangkat nilai tukar kelevel konsisten (Alan c. Saphiro, 1991).

Dalam sisi lain dengan adanya ekspektasi kurs yang positif tersebut membuat nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga terjadi peningkatan harga sekuritas (saham dan obligasi). Sebaliknya jika suku bunga naik, beban biaya modal dan operasional cost akan naik sehingga pendapatan operasional (EBIT) dari emiten akan turun yang akan tercermin pada penurunan harga sekuritas baik saham dan obligasi (Husnan, 2005).

2. Pengaruh Kurs terhadap Yield Obligasi

Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Penelitian Wayne F, Tyler R. Henry dan Daren J. Kisgen (2006) menyatakan bahwa pada saat nilai tukar berada pada tingkat tinggi, maka high structure slope dan low term convexity (kurva yield) diprediksikan akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andalan Artha Advisindo (2006) dan Edward (2007) dimana kurs berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi. Dalam hal ini nilai tukar yang menjadi patokan adalah dolar Amerika/USD. Jadi kurs berpengaruh negative terhadap yield obligasi. Kurs berpengaruh terhadap yield obligasi tidak terbukti. Karena terjadi hubungan negative dimana jika kurs semakin naik maka harga obligasi akan naik dan yield obligasi semakin rendah atau turun (Anang Aulia Rahman dan Sam'ani:2013). Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan karena apabila pasar valas lebih menarik dari pada pasar modal maka umumnya investor beralih ke pasar valas (Ria Manurung,2016).

2.1.5.4 Kupon (Coupon)

1. Pengetian Kupon (Coupon)

Faktor yang selanjutnya yaitu kupon. Kupon adalah berupa pendapatan suku bunga yang diterima oleh pemegang obligasi atas perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut, dikemukakan oleh Damena, et al. (20014). Kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilainya yang

tinggi akan memberikan yield yang makin tinggi pula dan diperkuat juga penelitian dari Krisnilasari (2007), Damena, et al. (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya semakin tinggi tingkat kupon obligasi maka sejalan dengan meningkatnya permintaan obligasi dan harganya atau *return* obligasinya (*yield*). Kupon yaitu berupa pendapatan suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi sesuai perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. Biasanya pembayaran kupon tersebut dilakukan secara periode tertentu. Bisa berjangka waktu kuartal, semesteran atau tahunan. Pembayaran kupon ini ditentukan sebelumnya sampai masa jatuh tempo obligasi tersebut. obligasi akan semakin menarik investor apabila memberikan tingkat kupon yang lebih tinggi dari rata-rata kupon obligasi pada umumnya atau di atas tingkat suku bunga perbankan.

2. Jenis-jenis kupon obligasi.

- Fixed Rate

Investor mendapatkan pembayaran suku bunga tetap, misalnya : 17% per tahun berarti dengan nilai obligasi Rp 1 milyar maka dalam setahun investor akan mendapatkan bunga sebesar Rp 170 juta.

- Floating Rate

Tingkat suku bunga dihitung berdasarkan variabel relatif dari rata-rata tingkat suku bunga deposito (perbankan). Jadi tingkat kupon akan lebih fleksibel apabila mengikuti fluktuasi dari naik turunnya bunga deposito.

- Variable Rate

Penentuan kupon obligasi dievaluasi secara berkala memakai perhitungan atau referensi *interet rate* yang telah ditentukan sebelumnya.

- Zero Coupon

Obligasi zero coupon mempunyai karakteristik tidak memberikan pembayaran kupon atau nilai kuponnya nol dengan memberikan diskonto.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3. Pengaruh Kupon terhadap Yield Obligasi

Damena, et al (2014) menyatakan kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilainya yang tinggi akan memberikan yield yang makin tinggi pula dan diperkuat juga pada penelitian terdahulu (Krisnilasari, 2007; Damena, et al., 2014) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat kupon obligasi maka sejalan juga dengan meningkatnya permintaan obligasi dan harganya atau return obligasinya (yield).



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	1. Anang Aulia Rahma 2. Sam'ani	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yield obligasi negara tahun 2010-2012	Variabel dependen : Yield obligasi Variabel independen : jatuh tempo, Inflasi, BI rate, kurs, harga minyak dunia	1. Jatuh tempo berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi. 2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi. 3. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi. 4. Kurs berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi. 5. Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi.
2.	1. Nurfauziah 2. Adisten Fatma Setyarini	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yield obligasi perusahaan (studi kasus pada industri perbankan dan industri finansial)	Variabel dependen: Yield obligasi perusahaan Variabel independen : Inflasi, likuiditas, peringkat, sinking fund, secure, irate (bunga deposito bank umum), durasi, buyback	1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 3. Peringkat berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 4. Sinking fund

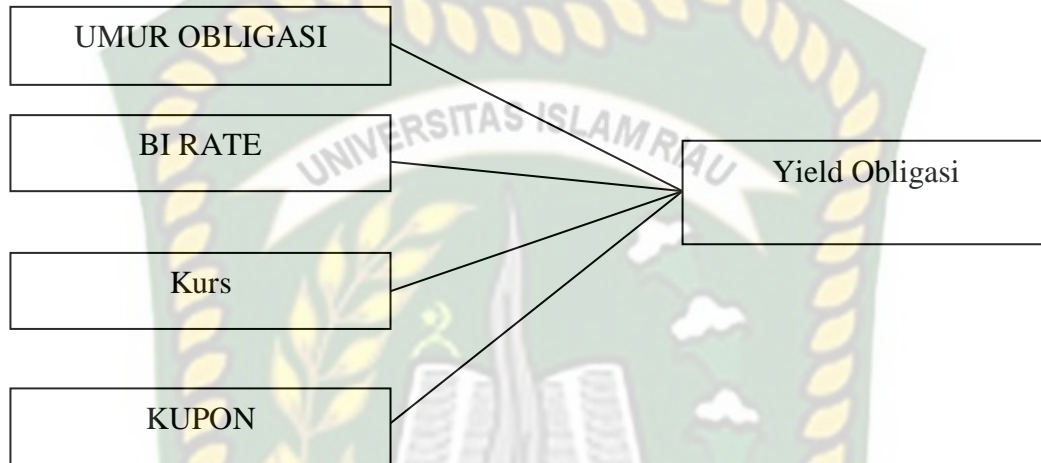
NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
				berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 5. Secure berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 6. Irate (bunga deposito bank umum) berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 7. Durasi berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan. 8. Buyback berpengaruh signifikan terhadap yield obligasi perusahaan.
3.	1. devi yulawati 2. A.A. Gede Suarjaya	Pengaruh umur obligasi, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap imbal hasil obligasi	Variabel dependen : imbal hasil obligasi pemerintah Variabel independen : umur obligasi, inflasi, tingkat suku bunga	1. Umur obligasi berpengaruh signifikan positif terhadap imbal hasil obligasi pemerintah. 2. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap imbal hasil obligasi. 3. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap imbal hasil obligasi.
4.	1. Neneng Susanti 2. Muhamad Ruri Permana	Pengaruh Peringkat, Likuiditas, kupon dan Maturitas terhadap Yield Obligasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014	Variabel dependen : Yield Obligasi Variabel Independen : Peringkat, Likuiditas, Kupon	1. Peringkat secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap yield obligasi.

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
			dan Maturitas	2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap yield obligasi. 3. Kupon berpengaruh positif signifikan terhadap yield obligasi. 4. Maturitas berpengaruh negative signifikan.
5.	1. Laras Nurul ListiaWati 2. V. Santi Paramita	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran perusahaan terhadap Yield Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016	Variabel dependen : yield obligasi Variabel independen : tingkat suku bunga, inflasi, debt to equity ratio, ukuran perusahaan	1. Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap yield obligasi 2. Inflasi secara pasial tidak berpengaruh terhadap yiel obligasi. 3. Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap yield obligasi. 4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap yield obligasi.

Sumber: jurnal

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian yang diajukan adalah :



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Diduga umur obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi Korporasi pada perusahaan Finance/bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitiannya adalah perusahaan sector finance/bank yang terdaftar di BEI. Periode pengamatannya yang digunakan adalah dari tahun 2016-2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Finance/Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan mengambil data pada website resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Yield Obligasi	Yield Obligasi merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang obligasi.	$Y = \frac{C + \frac{(F-P)}{n}}{\frac{(F+P)}{2}}$	Rasio
2.	Umur Obligasi	Jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya	Dalam bentuk masa waktu jangka tempo (tenor)	Rasio
3.	BI Rate	BI Rate adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh penggunaan dana dari pemilik modal.	BI Rate rupiah terhadap USD	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4.	Kurs	Nilai tukar rupiah adalah nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan kedalam mata uang Negara lain.	Nilai Tukar Rupiah terhadap USD	Rasio
5.	Kupon	Kupon adalah pendapatan suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi tersebut dilakukan secara periode tertentu.	Dalam bentuk persenan setiap tahunnya	Rasio

Sumber : Jurnal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi pada perusahaan sector finance/bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 yaitu sebanyak 32 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan pendekatan metode *non-probability sampling*, teknik yang dipilih adalah *sampling* jenuh (*sensus sampling*). *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini mengambil 5 sampel dengan masing-masing di setiap sampel terdapat 4 (empat) kuartal pada setiap tahunnya.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA01SB
2		BACA02SB
3	PT Bank UOB Indonesia	BBIA01SB
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP01SBCN1
5		BBKP02SBCN1
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI01CCN1
7		BBRI01BCN1
8		BBRI02CCN2
9		BBRI02BCN2
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN14
11		BBTN15
12		BBTN01CN1
13		BBTN01CN2
14		BBTN02ACN1
15		BBTN02BCN1
16	BBTN02CCN1	

Sumber : www.idx.co.id



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, seperti data laporan keuangan yang dipublikasi oleh Sektor Finance/Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 melalui website www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah suatu cara untuk memperoleh penelitian baik data sekunder maupun data primer sehingga mendapatkan data yang akurat untuk period yang di butuhkan penelitian. penellitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018 yang bersumber Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder.

3.6 Teknik Analaisis Data

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS (*statistic for and service solution*) adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh.

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkn hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mendapatkan hasil yang bias atau disebut BLUES (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinieritas*), tidak terdapat residual periode t dengan $t-1$ (*autokorelasi*) dan tidak terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (*heterokedastisitas*), data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik jika model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan Kolmogorof-Smirnof (K-S). menurut uji Kolmogorof-Smirnof (K-S) jika nilai signifikan >0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, Ghozali (2013:160).

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinear diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel bebas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Varian Inflation Factor*)

dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dibawah angka 10 atau ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obserbasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2005).

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Sebaliknya nilai R^2 sama dengan 1,

maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Secara umum analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), Fuad Mas'ud (2004). Dalam penelitian ini analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y. hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut: Ghozali, (2002).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Yield Obligasi Korporasi

α = Nilai Konstanta

X_1 = Umur Obligasi Korporasi

X_2 = BI Rate

X_3 = Inflasi

X_4 = Kupon

β_1 = Koefisien Regresi dari X_1

β_2 = Koefisien Regresi dari X_2

β_3 = Koefisien Regresi dari X_3

β_4 = Koefisien Regresi dari X_4

ε = Error (Kesalahan Pengganggu)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga untuk menguji variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji T, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} sehingga dapat melihat atau ditentukan apakah hipotesis signifikan atau tidak signifikan. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dan H_a diterima artinya variabel independen bersangkutan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan uji F hitung dengan F tabel, dengan syarat :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada saat periode kegiatan pasar modal mengalami kemakmuran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914-1918: Bursa Efek yang ada di Batavia ditutup selama perang dunia ke I.

3. 1925-1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939: karena isu politik (Perang Dunia ke II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
5. 1942-1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II.
6. 1952: Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952, yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojo Hadi Kusumo). Instrument yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
7. 1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956-1997: Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (badan pelaksana pasar modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. 1977-1978: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih perbankan dibandingkan instrument pasar modal.

11. 1987: Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988-1990: Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 juni 1988: Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988: Pemerintahan mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang diberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16. 13 Juli 1992: Swatanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995: Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
18. 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995: Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000: Sistem perdagangan Tanpa Warket (Scripless Trasing) mulai diaplikasikan di pasar Modal Indonesia.

21. 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
22. 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah:

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

Misi Bursa Efek Indonesia adalah:

“Menciptakan daya asing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good govermenance”.

4.2 Sejarah Singkat Profil Perusahaan Sampel

Obligasi dalam sistem ekonomi konvensional ialah surat berharga yang menjadi instrument utang bagi perusahaan atau Negara agar mendapatkan modal. Obligasi diterbitkan kepada calon investor agar mau memberikan pinjaman modal kepada sebuah perusahaan (pihak penerbit obligasi).

4.2.1 BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk.)

Didirikan pada tahun 1989, PT Bank Capital Indonesia Tbk ('Bank Capital' atau 'The Bank') adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang melakukan bisnis disektor perbankan per 30 Juni 2017, Bank Capital memiliki jaringan 71 kantor operasi yang terdiri dari Kantor Pusat, 33 Kantor Cabang, serta 35 Kantor Kas yang tersebar di Jakarta, Solo dan Bandung. Sejalan dengan divisi Bank "menjadi bank ritel yang sehat dan terpercaya", Bank Capital terus memberi layanan keuangan dengan pendekatan pribadi serta memberikan nilai maksimum kepada para pemangku kepentingan Bank produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Capital kepada pelanggan termasuk produk tabungan, produk pembiayaan dan layanan transaksi perbankan lainnya. Kinerja keuangan Bank Capital selama 2016 telah meningkat dan membaik dibandingkan dengan tahun 2015 pada akhir 2016, Total Aset Modal Bank telah meningkat sebesar 16,85% menjadi Rp 14,21 triliun dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp 12,16 triliun. Peningkatan ini merupakan hasil dari peningkatan dana pihak ketiga serta ekspansi pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan tercatat 9,80% dan Rp 6,04 triliun pada 2015 menjadi Rp 6,65 triliun pada 2016. Ini dicapai melalui strategi pertumbuhan konservatif serta focus pada pembiayaan bisnis produktif.

Bank Capital menerbitkan Obligasi Subordinasi I pada tahun 2014 sebesar Rp200 miliar dan Obligasi Subordinasi II pada tahun 2015 sebesar Rp 250 miliar serta Obligasi Subordinasi III pada tahun 2017 sebesar Rp 250 miliar yang telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja Keuangan Bank adalah hasil dari manajemen strategi Bank Capital mulai dari perumusan strategi hingga pelaksanaan strategi yang berfokus pada segmen ekor, pelanggalan dana,

peningkatan kualitas, peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan dengan mengembangkan saluran elektronik, memperluas jaringan kantor serta memperkuat Bank struktur modal.

4.2.2 BBIA (PT Bank UOB Indonesia Tbk)

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada tahun 2004, United Overse sebagai Bank Limited (“UOB”) mengakuisisi 23% saham PT Bank Buana Indonesia melalui perusahaan investasi yang di miliki sepenuhnya, UOB International Investment Private Limited (“UOBII”). UOB dan UOBII menegaskan komitmennya terhadap industry perbankan Indonesia dengan meningkatkan kepemilikannya atas UOB Indonesia menjadi 98,999%. Pada Mei 2011, Bank berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia. Jaringan layanan UOB Indonesia terdiri dari 41 koantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB Indonesia juga dapat diakses melalui jaringan ATM regional, ATM Prima dan jaringan ATM Bersama serta jaringan Visa. UOB Indonesia mendapat peringkat AAA (idn) dari lembaga peringkat independen Fitch Ratings. Terlebih lagi, UOB Indonesia telah meraih beberapa penghargaan untuk kinerja keuangan dan layanannya, dan baru-baru ini mendapatkan Solusi Perdagangan Dagang Terbaik dari The Asset Triple A dan The Best ATM di Bank Komersial dengan kategori Kinerja Sangat Baik dari Majalah Info Bank dan Marketing Research Indonesia UOB Indonesia terkenal dengan fokusnya pada usaha kecil dan menengah, dan basis pelanggan ritel yang kuat. Bank telah membangun bisnis perbankan consumer dan korporasi yang menawarkan produk dan layanan treasury dan cash

management. Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur modal yang baik dan staf yang sangat berkualitas, UOB Indonesia bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya. Fokus UOB Indonesia tetap pada pembentukan trans UOB Indonesia ke bank yang signifikan di Indonesia melalui pertumbuhan disiplin dan stabilitas. Selain itu, UOB Indonesia memahami pentingnya tanggung jawab social perusahaan melalui fokusnya dalam mempromosikan seni dan pendidikan serta membantu anak-anak. Sejak 2011, UOB Indonesia telah menyelenggarakan Kompetisi Painting Of The Year yang bergengsi. UOB Indonesia juga mendorong partisipasi aktif dari semua karyawannya dalam program tanggung jawab social perusahaan melalui kegiatan sukarela rutin ini. Ini termasuk UOB Heartbeat Run tahunan yang diadakan serentak di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Cina daratan.

4.2.3 BBKP (PT Bank Bukopin Tbk)

Bank Bukopin adalah salah satu bank swasta Indonesia berukuran sedang yang mencakup perorangan, koperasi, perusahaan, BUMN, dan pemerintah dalam pelanggan stitutions. Bank membagi segmen bisnis menjadi bisnis ritel (mikro, UKM, dan konsumen) dan komersial. Segmen ritel adalah focus mereka sementara segmen komersial diharapkan menjadi penyeimbang mereka. Perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan pada Desember 2016. Asset tumbuh 11,70% YoY dari Rp 94,4 triliun menjadi Rp 105,4 triliun. Pada periode yang sama, laba bersih tumbuh 13,10% YoY dari Rp 964 miliar menjadi Rp 1.09 triliun. Selain itu, kredit tumbuh 9,74% YoY dari Rp 66,0 triliun menjadi

Rp 72,5 triliun dan simpanan tumbuh 10,12% dari Rp 76,2 triliun menjadi Rp 83,9 triliun.

Jumlah kantor (cabang, cabang pembantu, kantor kas, layanan mikro, titik pembayaran dan layanan penjemputan) meningkat dari 440 pada 31 Desember 2015 menjadi 458 pada 31 Desember 2016. Pada periode yang sama, jaringan ATM Perusahaan juga meningkat dari 766 menjadi 862. Perusahaan akan mempertahankan aktivitas bisnisnya dalam pendanaan, pinjaman, dan pendapatan berbasis biaya melalui strategi yang berfokus pada bidang-bidang seperti peningkatan kinerja, pertumbuhan aset yang berkualitas, struktur simpanan, laba berdasarkan optimasi skala ekonomi dan strategi bisnis masa depan.

4.2.4 BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)

Bank BRI adalah salah satu bank terbesar ke-2 di Indonesia. Bank milik Negara go public pada tahun 2003 dan pemerintah Indonesia memegang mayoritas sahamnya sebesar 56,75%, sedangkan sisanya 43,25% dimiliki oleh public. Bank BRI memiliki enam segmen Bisnis dalam portofolionya: Bisnis Mikro, Bisnis Konsumen, Bisnis Kecil, Bisnis Menengah, Bisnis BUMN dan Bisnis Korporasi. Apa yang membuat Bank BRI berbeda dan unik adalah Bisnis Mikronya, yang menempati portofolio pinjaman terbesar dengan sekitar 30%. Sejak awal, strategi Bank BRI sebagian besar difokuskan pada pengembangan segmen usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian, Bank BRI mempertimbangkan kompetensi intinya di semua tingkat organisasi. Dengan positionng yang strategi di industry perbankan Indonesia yang didukung oleh kompetensi inti yang kuat disegmen bisnis mikro, Bank BRI mampu mencapai kinerja yang optimal. Pada kahir 2016, Bank BRI dianggap sebagai bank dengan

jaringan dan basis pelanggan terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 50 juta rekening nasabah dilayani oleh lebih dari 10.656 outlet, termasuk BRI New York Agency, BRI Cayman Island Branch, BRI Hong Kong Kantor Perwakilan dan BRI Cabang Singapura.

Selain itu, Bank BRI akan menjadi bank pertama dan satu-satunya di dunia yang mengoperasikan satelitnya sendiri untuk memberikan layanan perbankan di seluruh Indonesia, meningkatkan kecepatan dan keandalan transaksi di semua saluran jaringan di seluruh Indonesia. Keuntungan membuat Bank BRI lebih menarik dalam perspektif investasi. Bank BRI telah menjadi bank dengan laba paling besar di Indonesia selama sepuluh tahun berturut-turut sejak tahun 2005. Laba bersih sebesar Rp 26,2 triliun pada akhir 2016 sebagai hasil dari pertumbuhan bisnis yang solid 2,2%, kualitas asset yang dapat dikelola (hanya 2,03%/bank saja), tingkat ROE b/s tinggi pada 19,98% (hanya bank), dan tingkat ROA tinggi (sebelum pajak) pada 3,84% (hanya bank). Pencapaian ini juga didukung oleh margin bunga bersih yang tinggi sebesar 8,27% (hanya bank), peningkatan pendapatan berbasis biaya, dan peningkatan efisiensi (rasio efisiensi biaya mencapai 42,77%).

4.2.5 BBTN (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)

Bank BTN adalah penyedia hipotek terbesar di Indonesia dengan 35,4% pangsa pasar dalam hipotek. Hingga saat ini, kami telah membiayai sekitar 3,5 juta rumah. Kami secara konsisten berfokus pada pembiayaan perumahan, sejak kami memelopori hipotek pertama di Indonesia pada 10 Desember 1976. Bank BTN menawarkan dua jenis hipotek. Pertama, program hipotek pemerintah yang merupakan program hipotek yang didukung oleh pemerintah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk membeli rumah, dan kedua adalah hipotek komersial. Kami mendominasi pangsa pasar program hipotek pemerintah dengan lebih dari 96% pangsa pasar. Kami juga pelopor sekuritisasi hipotek di Indonesia. Setelah kami proses tratif administrasi yang ketat dan memenuhi persyaratan hukum dan peraturan sekuritisasi hipotek, kami berhasil meluncurkan sekuritisasi hipotek pertama pada tahun 2009. Hingga 2017, kami telah melakukan sekuritisasi hipotek selama 7 (tujuh) kali dengan peringkat idAAA. Pemerintah Indonesia adalah pemegang saham terbesar kami kepemilikan 60,00%. Bank BTN adalah bank terbesar ketujuh dari 119 bank di Indonesia dalam hal asset dan bank keenam terbesar dari 119 bank dalam hal pinjaman, dan bank terbesar ketujuh dari 119 bank dalam hal simpanan. Kami telah secara aktif terlibat dalam inklusi keuangan pada program.

Pada tahun 2010, Lembaga Bank Tabungan Dunia (WSBI), bekerja sama dengan Yayasan Bill dan Melinda Gates, memberikan Bank BTN untuk berpartisipasi dalam program penggandaan rekening tabungan WSBI untuk meningkatkan akses keuangan kepada kaum miskin. Bank BTN terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Menjadi perusahaan public semua

berutang kami untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan transparansi. Kami telah berkomitmen untuk mempertahankan aktivitas bisnis kami dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola perusahaan yang Baik sebagai panduan. Pada tahun 2016, Bank BTN menjadi The Best Overall in Good Corporate Governance di IICD Award 2016, yang diselenggarakan oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship. Dalam 5 tahun ke depan, Bank BTN berencana untuk mempertahankan posisinya yang kuat sebagai bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan dengan layanan kelas dunia dengan lebih dari 30% pangsa pasar hipotek kepada pelanggan. Dengan berpartisipasi dalam program 1 juta rumah, volume transaksi pinjaman kami juga dapat berlipat ganda atau bahkan tiga kali lipat. Kami terus meningkatkan cara kami menjalankan bisnis kami dengan secara aktif meningkatkan pelayanan cara kami menjalankan bisnis kami dengan secara aktif meningkatkan kualitas pelayanan kami. Pada tahun 2016, Bank BTN menjadi bank keenam terbesar di Indonesia (*Interm of asset*). Per 31 Desember 2016, Bank memiliki 65 cabang, 243 cabang pembantu, 65 outlet syariah, 477 outlet tunai prioritas, dan 2.951 SOPP (*Poin Pembayaran Systemon-line / Knator Pos on-line*).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini memakai populasinya yaitu perusahaan bank/finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 32 perusahaan dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tercantum di bond book di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5.1.1 Analisis Variabel Dependen

5.1.1.1 Analisis Yield Obligasi Korporasi

Yield Obligasi adalah keuntungan atas investasi obligasi yang dinyatakan dalam presentase Samsul, (2006). Imbal hasil (Yield) obligasi dihitung dengan asumsi bahwa seluruh pembayaran yang dijanjikan akan dipenuhi. Dalam penelitian ini dapat dilihat perkembangan Yield Obligasi Korporasi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perkembangan Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di BEI tahun 2016-2018

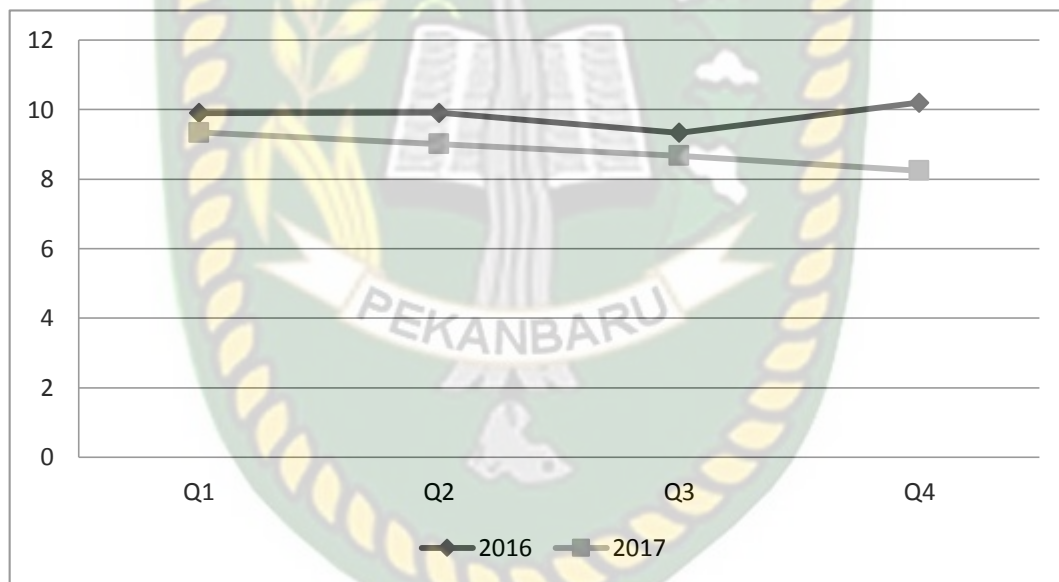
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Yield Obligasi							
			Q1		Q2		Q3		Q4	
			2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA01SB	11,61	13,40	13,85	12,94	13,21	12,94	14,08	11,70
2		BACA02SB	11,77	13,56	13,76	13,26	11,93	12,71	14,45	11,94
3	PT Bank UOB Indonesia	BBIA01SB	10,06	9,28	9,47	8,90	8,92	8,32	10,08	8,00
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP01SB CN1	10,22	9,18	10,25	8,57	8,67	8,00	9,80	8,55
5		BBKP02SB CN1	11,27	10,24	11,04	10,14	10,45	9,63	10,95	9,47
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI01CC N1	9,33	8,39	9,42	8,21	8,55	7,47	9,30	7,10
7		BBRI01BC N1	8,95	7,75	8,83	7,35	8,10	7,02	8,87	6,51
8		BBRI02CC N2	9,07	8,31	9,12	8,11	8,77	7,73	9,17	6,99
9		BBRI02BC N2	8,83	7,76	8,17	7,60	8,30	7,18	8,31	6,81
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN14	9,57	8,80	9,25	8,47	8,69	8,15	9,62	7,86
11		BBTN15	9,58	8,94	9,34	8,51	8,98	8,33	9,77	8,36
12		BBTN01C N1	9,65	9,02	9,41	8,72	9,11	8,47	9,97	7,35
13		BBTN01C N2	10,00	9,08	9,47	8,74	9,21	8,57	10,08	8,34
14		BBTN02A CN1	9,28	8,16	8,68	7,57	8,42	7,22	9,09	6,64
15		BBTN02B CN1	9,60	8,67	9,26	8,56	8,81	8,17	9,63	7,63
16		BBTN02C CN1	9,66	9,03	9,46	8,72	9,13	8,64	9,99	8,16
17		BBTN02D CN1	9,87	9,17	9,63	8,82	9,38	8,82	10,30	8,63

Rata-rata	9,90	9,34	9,91	9,01	9,33	8,67	10,20	8,24
Tertinggi	11,77	13,56	13,85	13,26	13,21	12,94	14,45	11,94
Terendah	8,83	7,75	8,17	7,35	8,10	7,02	8,31	7,10

Sumber:IDX(Indonesian Stock Exchange)Data diolah, 2019

Selain tabel data Yield Obligasi Korporasi diatas, Yield Obligasi Korporasi juga dapat dilihat dari bentuk grafik seperti pada gambar 5.1 di bawah ini:

Gambar 5.1
Grafik Rata-rata Yield Obligasi



Sumber: IDX (Indonesia Stock exchange) Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Yield Obligasi Korporasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ada yang naik serta yang turun. Untuk kuartal 1 tahun 2016 nilai tertinggi yield Obligasi Korporasi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 11,77, kuartal 2 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu sebesar 13,85, kuartal 3 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu

sebesar 13,21, kuartal 4 tahun 2016 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 14,45. Sedangkan pada kuartal 1 pada tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 13,56, kuartal 2 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 13,26, kuartal 3 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB yaitu sebesar 12,94, kuartal 4 tahun 2017 nilai tertinggi PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA02SB yaitu sebesar 11,94.

Data Yield Obligasi Korporasi terendah pada kuartal 1 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,83, kuartal 2 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,17, kuartal 3 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 yaitu 8,10, kuartal 4 tahun 2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02BCN2 dengan nilai 8,31, kuartal 1 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dengan nilai 7,75, kuartal 2 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dengan nilai 7,35, kuartal 3 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dengan nilai 7,02, kuartal 4 tahun 2017 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan BBRI01CCN1 dengan nilai 7,10. Perubahan tingkat imbal hasil (yield) obligasi yang diperoleh investor mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan yield tersebut

berpengaruh pada tingkat harga pasar obligasi itu sendiri. Oleh karena itu, investor dan emiten harus selalu memperhatikan fluktuasi harga obligasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan yield obligasi tersebut.

5.1.2. Analisis Variabel Independen

5.1.2.1. Analisis Umur Obligasi

Variabel selanjutnya yang digunakan adalah Umur Obligasi. Umur Obligasi adalah variabel independen (X1) suatu indikator mengenai sisa masa hidup obligasi sebelum mencapai tanggal jatuh tempo. Semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil, sehingga imbal hasil dari obligasi tersebut juga semakin kecil, begitu pula sebaliknya apabila umur obligasi semakin panjang maka risiko lebih besar sehingga menginginkan imbal hasil yang tinggi pula. Berikut data Umur Obligasi sebagai berikut:

Tabel 5.2

Analisis Umur Obligasi

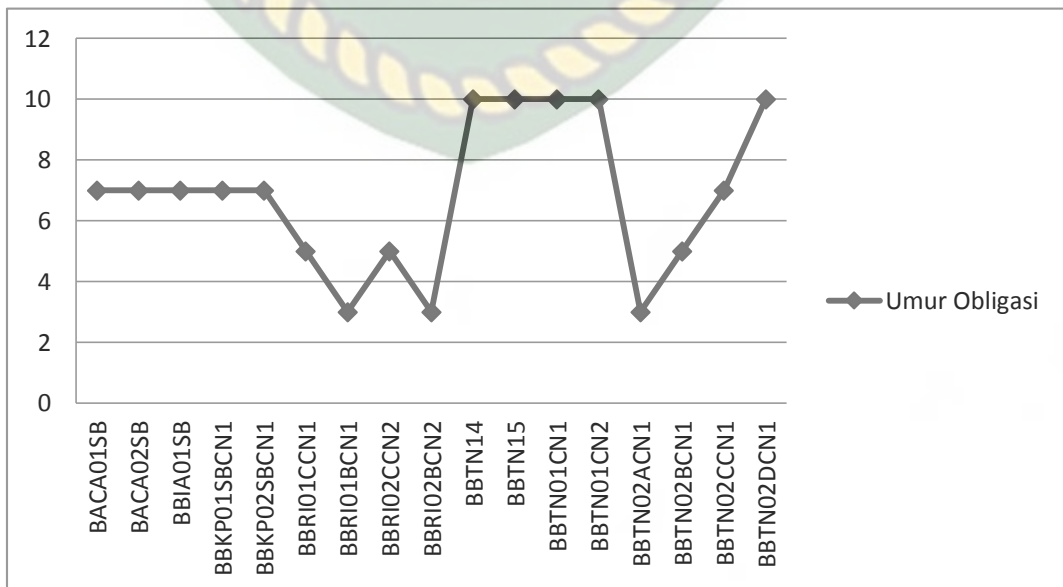
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Umur Obligasi
1	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA01SB	7
2		BACA02SB	7
3	PT Bank UOB Indonesia	BBIA01SB	7
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP01SBCN1	7
5		BBKP02SBCN1	7
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI01CCN1	5
7		BBRI01BCN1	3
8		BBRI02CCN2	5
9		BBRI02BCN2	3

10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN14	10
11		BBTN15	10
12		BBTN01CN1	10
13		BBTN01CN2	10
14		BBTN02ACN1	3
15		BBTN02BCN1	5
16		BBTN02CCN1	7
17		BBTN02DCN1	10
		Rata-rata	6,82
		Tertinggi	10
		Terendah	3

Sumber: IDX (Indonesia Stock Exchange)

Selain table data Umur Obligasi di atas, Umur Obligasi juga dapat dilihat dari bentuk grafik seperti pada gambar 5.2 di bawah ini:

Gambar 5.2
Grafik Umur Obligasi



Sumber : IDX (Indonesia Stock Exchange) Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Umur Obligasi korporasi yang terdaftar di BEI mangalami fluktuasi. Umur obligasi yang tertinggi pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode emiten BBTN14, BBTN15, BBTN01CN1, BBTN02CN2, dan BBTN02DCN1 yaitu 10 tahun. Sedangkan Umur Obligasi terendah pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI01BCN1 dan BBRI02BCN2, dan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode emiten BBTN02ACN1 yaitu 3 tahun. Semakin lama suatu obligasi maka semakin besar penurunan harga yang dapat terjadi di obligasi tersebut. semakin pendek umur obligasi akan dapat menarik investor karena menganggap bahwa emiten akan mampu melunasin pokok pinjaman.

5.1.2.2. Analisis BI Rate

Variabel selanjutnya yang digunakan adalah BI Rate. BI Rate adalah variabel independen (X2) yang akan menghasilkan bunga bebas risiko tanpa memikirkan pengelolanya. Investasi dalam obligasi mengandung risiko seperti kegagalan penerimaan kupon atau gagal pelunasan dan kerugian karena kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi di tempat lain (opportunity cost). Oleh karena itu, yield obligasi yang diperoleh harus lebih tinggi dari pada tingkat deposito atau SBI, dalam Samsul (2006).

Tabel 5.3

Analisis BI Rate

No	Tahun	Kuartal	BI Rate (%)

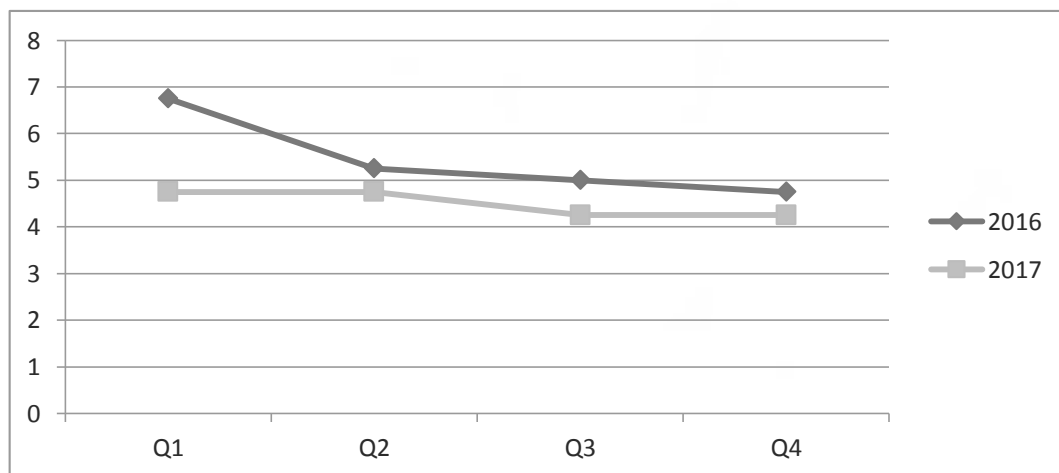
1	2016	Q1	6,75
2		Q2	5,25
3		Q3	5,00
4		Q4	4,75
5	2017	Q1	4,75
6		Q2	4,75
7		Q3	4,25
8		Q4	4,25
		Rata-rata	4,97
		Tertinggi	6,75
		Terendah	4,25

Sumber: BI (Bank Indonesia)

Selain data di BI Rate di atas, BI Rate juga dapat dilihat dari grafik seperti gambar 5.3 dibawah ini:

Gambar 5.3

Grafik BI Rate



Sumber: IDX (Indonesia Stock Exchange) Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan BI Rate mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi pada kuartal 1 tahun 2016 dengan nilai 6,75, sedangkan pada tahun 2017 nilai tertinggi terdapat pada kuartal 1 dan kuartal 2 sebesar 4,75. Dan berdasarkan tabel di atas terdapat nilai terendah, pada tahun 2016 nilai terendah terdapat pada kuartal 4 dengan nilai 4,75 dan pada tahun 2017 nilai terendah terdapat pada kuartal 3 dan kuartal 4 dengan nilai terendah sebesar 4,25. Dilihat dari grafik di atas, maka dapat disimpulkan BI Rete mengalami penurunan. Maka dapat mengakibatkan kergian dalam berinvestasi pada deposito, sehingga harga obligasi mengalami kenaikan yang akan mengakibatkan Yield to Maturity obligasi mengalami penurunan.

5.1.2.3. Analisis Kurs

Variabel berikutnya adalah Kurs. Kurs adalah nilai dari suatu mata uang rupiah yang di translasikan kedalam mata uang Negara lain . Berikut ini adalah data dari Kurs yaitu:

Tabel 5.4

Analisis kurs

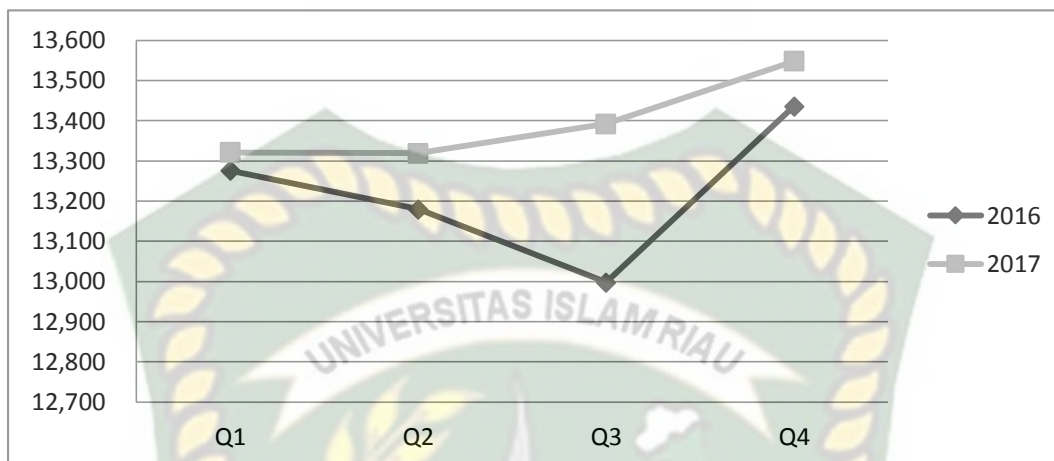
No	Tahun	Kuartal	Kurs
1	2016	Q1	13.276
2		Q2	13.180
3		Q3	12.998

4		Q4	13.436
5		Q1	13.321
6	2017	Q2	13.319
7		Q3	13.392
8		Q4	13.548
Rata-rata		13.308	
Tertinggi		13.548	
Terendah		12.998	

Sumber: BI (Bank Indonesia)

Selain tabel Kurs di atas, Kurs dapat dilihat dari bentuk grafik seperti gambar 5.4 di bawah ini:

Gambar 5.4
Grafik Kurs



Sumber: BI (Bank Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kurs mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi pada tahun 2016 yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 13.436, sedangkan pada tahun 2017 nilai tertinggi yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 13.548. Dan dalam tabel di atas juga terdapat nilai terendah. Pada tahun 2016 nilai terendah terdapat pada kuartal 3 dengan nilai 12.998, sedangkan pada tahun 2017 nilai terendah terdapat pada kuartal 2 dengan nilai 13.319.

5.1.2.4. Analisis Kupon (Coupon)

Kupon adalah salah satu variabel independen. Kupon adalah berupa suku bunga yang diterima oleh pemegang obligasi atas perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. danema, et al (2014). Berikut ini adalah data dari kupon (coupon) yaitu:

Tabel 5.5**Analisis Kupon (coupon)**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Umur Obligasi
1	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA01SB	0,12
2		BACA02SB	0,12
3	PT Bank UOB Indonesia	BBIA01SB	0,11
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP01SBCN1	0,09
5		BBKP02SBCN1	0,12
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI01CCN1	0,10
7		BBRI01BCN1	0,09
8		BBRI02CCN2	0,08
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN14	0,10
11		BBTN15	0,10
12		BBTN01CN1	0,08
13		BBTN01CN2	0,08
14		BBTN02ACN1	0,10
15		BBTN02BCN1	0,10
16		BBTN02CCN1	0,10
17	BBTN02DCN1	0,11	
Rata-rata			0,10
Tertinggi			0,12
Terendah			0,08

Sumber: IDX (Indonesia Stock Change)

Selain tabel data kupon diatas, kupon juga dapa dilihat dari bentuk grafik seperti gambar 5.5 dibawah ini:

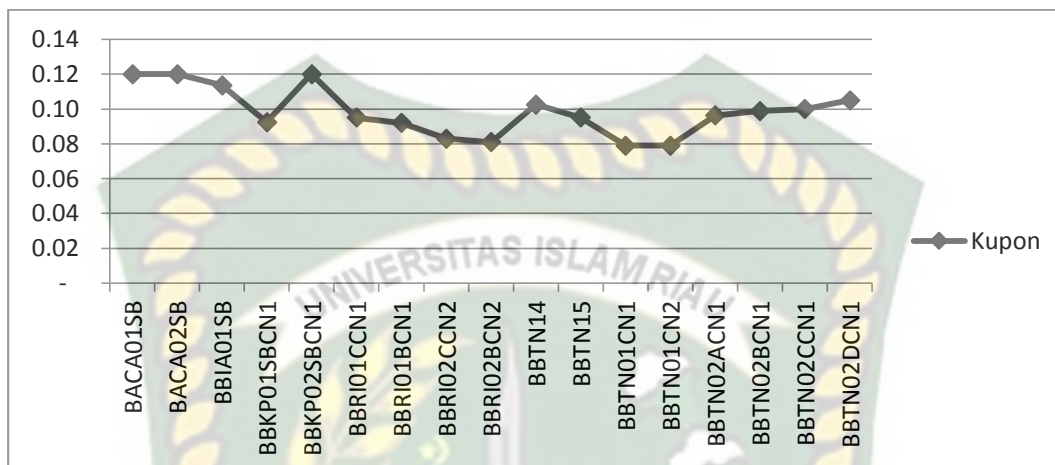


Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 5.5

Grafik Kupon (coupon)



Sumber: IDX (Indonesia Stock Exchange) Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kupon mengalami fluktuasi. Pada tabel atau grafik di atas dapat dilihat nilai tertinggi pada kupon terdapat pada PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan kode emiten BACA01SB, BACA02SB dan nilai tertinggi terdapat pada PT Bank Bukopin Tbk dengan kode emiten BBKP02SBCN1 dengan nilai sebesar 0.12. Nilai terendah terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI02CCN2, BBRI02BCN2 dan nilai terendah terdapat juga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode emiten BBTN01CN1, BBTN01CN2 dengan nilai sebesar 0,08. Dai grafik diatas menjelaskan bahwa kupon naik turun pada setiap perusahaannya. Maka kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilai yang tinggi akan memberikan yield yang makin tinggi.

5.2. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, regresi dengan metode estimasi ordinary least squares (OLS) yang akan memberikan hasil yang Best Linier Unbiased Estimation (BLUES) jika memenuhi asumsi klasik. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinieritas), tidak terdapat residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi) dan tidak terjadinya ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan berdistribusi normal.

5.2.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, dapat dilihat pada grafik Probability Plot. Data dapat dikatakan normal bila data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonalnya.

Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0232842
	Std. Deviation	.95063269
	Absolute Most Extreme Differences	.099
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.099
	Negative	-.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.149
		.142

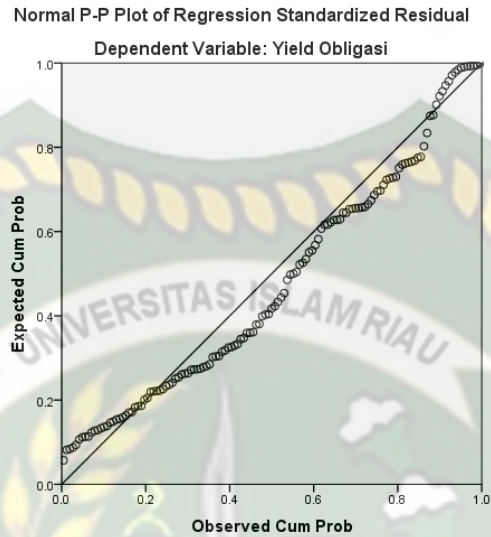
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Kolmogrov-Sminov (K-S) untuk model regresi berganda Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon terhadap Yield Obligasi Korporasi diatas menunjukkan bahwa data residual distribusi normal karena nilai signifikan yaitu $0,142 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa regresi pengaruh komponen Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon terhadap Yield Obligasi Korporasi berdistribusi normal sehingga lulus uji normalitas.

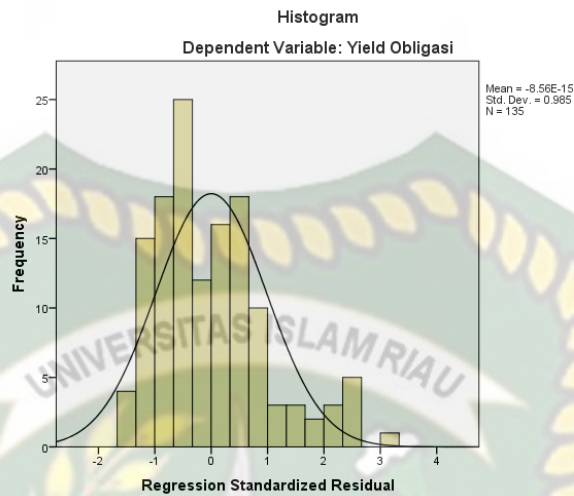
Gambar 5.6



Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan gambar 5.6 di atas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal probability plot (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hal ini berate data dalam penelitian ini berdistribui normal. Dengan demikian statistic berupa uji f dan uji t dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Gambar 5.7



Sumber: Output SPSS 21

Dengan melihat hasil dari grafik histotram diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut telah menunjukkan distribusi noemal karena histogram telah berbentuk lonceng dan memenuhi syarat terdistribusi normal.

5.2.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel bebas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (varian inflation faktor) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF (Varian Inflation Factor) dibawah angka 10 atau ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Umur Obligasi	.987	1.014
BI Rate	.801	1.248
Kurs	.801	1.248
Kupon	.987	1.014

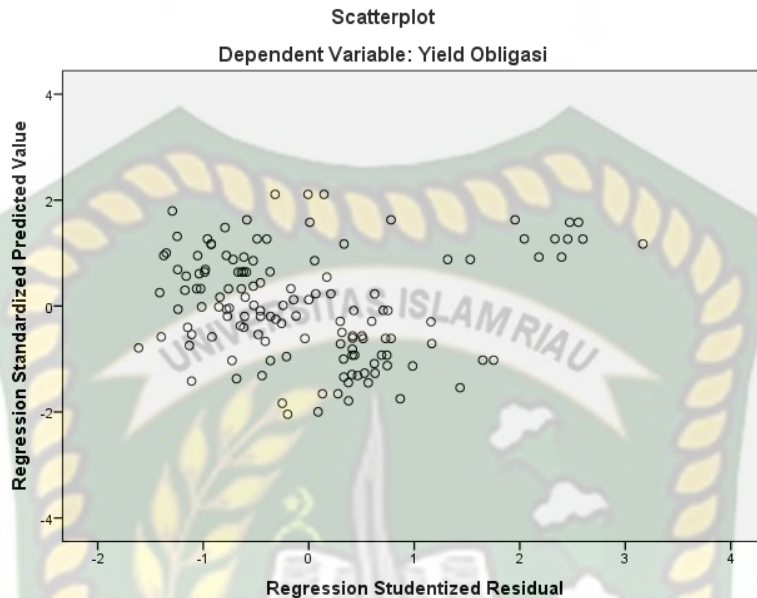
a. Dependent Variable: Yield Obligasi
Sumber: Data Olahan Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 5.8 hasil perhitungan nilai tolerance dari ke empat variabel menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dan variabel-variabel independen dalam penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinearitas.

5.2.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika homoskedastis atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. ghozali (2013:139). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Gambar 5.8



Sumber: Data Olahan SPSS 21

Dari hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, berada pada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.4 Hasil Pengujian Autokoreasi

Uji korelasi bertujuan menguji model regresi linear terkait ada tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ghozali(2013:110). Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan nilai yang terdapat pada tabel dengan tingkat K (jumlah variabel bebas), N (jumlah sampel) serta α (tingkat

signifikansi yang tersedia). Apabila criteria yang diperoleh berupa $dU < DW \text{ test} < (4-dU)$, maka dengan demikian model yang diteliti dapat dikatakan bebas dari autokorelasi.

Tabel 5.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.669

a. Predictors: (Constant), Kupon, BI Rate, Umur Obligasi, Kurs

b. Dependent Variable: Yield Obligasi

Sumber :Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sebanyak 136 sampel dan jumlah variabel Independen sebanyak 4 variabel, maka dw terletak diantara dL dan dU. Data dL sebesar 1,6599 dan data dU sebesar 1,7808, maka hasil yang diperoleh yaitu $1,6599 < 1,669 < 1,7808$. Dengan demikian, bahwa dalam model regresi baik karena dw terletak diantara dL dan dU sehingga menghasilkan daerah keragu-raguan, yang berarti tidak ada keputusan.

5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Umur Obligasi, BI Rate, Inflasi dan kupon berpengaruh terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Berikut hasil perhitungan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21.

Tabel 5.9**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.410	9.008		1.267	.208
	Umur Obligasi	.115	.039	.184	2.947	.004
	BI Rate	.445	.144	.214	3.085	.002
	Kurs	-.001	.001	-.096	-1.383	.169
	Kupon	69.105	7.140	.604	9.679	.000

a. Dependent Variable: Yield Obligasi

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 11,410 + 0,184X_1 + 0,214X_2 - 0,096X_3 + 0,604X_4 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 11,410 artinya jika nilai variabel Umur Obligasi (X_1), BI Rate (X_2), Inflasi (X_3) dan kupon (X_4) dianggap konstan, maka besar Yield Obligasi adalah 11,410
- Nilai b_1 =koefisien regresi Umur Obligasi sebesar 0,184 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Umur Obligasi (X_1) sebesar 1 tahun dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Yield Obligasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.184 persen.
- Nilai b_2 = koefisien regresi BI Rate sebesar 0,214 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan BI Rate (X_2) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya kostan, maka Yield Obligasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.214 persen.

- d. Nilai b_3 = koefisien regresi Kurs sebesar -0.096 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Kurs (X_3) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya kostanta, maka Yield Obligasi (Y) akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar -0,096 persen.
- e. Nilai b_4 = koefisien regresi Kupon (X_4) sebesar 0,604 hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan/penurunan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya kostanta, maka Yield Obligasi (Y) akan meningkatkan/mrnurunkan sebesar 0,604 persen.

5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak sedikitpun pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Sebaliknya nilai R^2 sama dengan 1, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Tabel 5.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.484	1.12039

a. Predictors: (Constant), Kupon, BI Rate, Umur Obligasi, Kurs

b. Dependent Variable: Yield Obligasi

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,484 atau 48,4% hal ini mengindikasikan bahwa 48,4% perubahan yang terjadi pada Yield Obligasi dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu Umur Obligasi, BI Rate, Inflasi dan Kupon. Sedangkan sisanya 51,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.5 Uji Hipotesis

5.5.1 Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Tabel 5.11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.267	.208
	Umur Obligasi	2.947	.004
	BI Rate	3.085	.002
	Kurs	-1.383	.169
	Kupon	9.679	.000

a. Dependent Variable: Yield Obligasi

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan uji t atau uji parsial. Berdasarkan tabel 5.12, maka disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial yang telah dibuat sebagai berikut:

a. Pengaruh Umur Obligasi terhadap Yield Obligasi.

Hasil analisis regresi Umur Obligasi terhadap Yield Obligasi menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,004 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,947 > T_{tabel}$ sebesar 1,267. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa Umur Obligasi berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi secara parsial.

b. Pengaruh BI Rate terhadap Yield Obligasi.

Hasil analisis regresi BI Rate terhadap Yield Obligasi menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,002 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,085 > T_{tabel}$ sebesar 1,267. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi.

c. Pengaruh Kurs terhadap Yield Obligasi.

Hasil analisis regresi Kurs terhadap Yield Obligasi menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ atau $0,169 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -1,383 < T_{tabel}$ sebesar 1,267 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 diterima. Artinya Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi.

d. Pengaruh Kupon terhadap Yield Obligasi.

Hasil analisis regresi Kupon terhadap Yield Obligasi menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 9,679 > T_{tabel}$ sebesar 1,267 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Artinya Kupon secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi.

5.5.2 Uji Simultan (Uji f-Statistik)

Uji f-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen, yaitu Umur Obligasi, BI Rate, Inflasi dan Kupon terhadap Yield Obligasi Korporasi. Untuk mengetahui perubahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.12

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.094	4	40.773	32.482	.000 ^b
	Residual	163.186	130	1.255		
	Total	326.280	134			

a. Dependent Variable: Yield Obligasi

b. Predictors: (Constant), Kupon, BI Rate, Umur Obligasi, Kurs

Sumber: Olahan SPSS 21

Dari tabel 5.13 hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon memengaruhi Yield Obligasi.

5.6 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, untuk mengetahui adanya pengaruh Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon secara simultan terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan di tunjukkan oleh hasil koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi proporsi atas persentase variasi total dalam variabel dependen yaitu Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang menjelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel determinasi menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada α . Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji T atau α secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

5.6.1 Pengaruh Umur Obligasi terhadap Yield Obligasi.

Dari hasil perhitungan regresi berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ Umur Obligasi artinya berpengaruh positif signifikan terhadap Yield Obligasi. Artinya Yield Obligasi berpengaruh terhadap Umur Obligasi dikarenakan para investor dalam melakukan investasi tidak meragukan lagi atau sudah percaya pada penerbit obligasi. Pada penelitian yang dikemukakan oleh Ericsson dan Reneby (2002), Rubuyah et al. (2002), dan Baker et al. (2003) menyatakan bahwa semakin lama waktu jatuh tempo suatu obligasi maka semakin besar penurunan harga yang dapat terjadi pada obligasi tersebut. sebaliknya semakin pendeknya umur obligasi akan dapat menarik para investor karena dianggap bahwa emiten akan melunasi pokok pinjaman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhojraj dan Sengupta (2003) yang terdapat dipenelitian terdhulu yang menyatakan bahwa Umur Obligasi berpengaruh terhadap Yield Obligasi.

5.6.2 Pengaruh BI Rate terhadap Yield Obligasi.

Hasil dari perhitungan regresi berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ BI Rate artinya positif signifikan terhadap Yield Obligasi. Penelitian ini mendukung teori tingkat suku bunga yaitu mendukung teori tingkat suku bunga yaitu dimana ketika tingkat suku bunga meningkat, maka emiten obligasi akan memberikan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga harga dari obligasi dipasaran akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Investor akan mengharapkan yield obligasi yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga deposito ataupun SBI agar investasi tetap menguntungkan. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka imbal hasil yang diisyaratkan oleh investor dari suatu investasi akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingginya tingkat suku bunga SBI maka perusahaan penerbit obligasi akan menawarkan imbal hasil yang besar untuk menarik minat investor agar berinvestasi atau menanamkan dananya pada obligasi, sehingga apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka besarnya yield yang diisyaratkan oleh investor juga mengalami kenaikan, Ibrahim (2008). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi Korporasi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2007), Surya dan Nasher (2011), Budi dan Teguh (2011), Ichsan et al. (2013), Purnamawati (2013), dan

Kurniasih dan Restika (2015) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan pada Yield Obligasi.

5.6.3 Pengaruh Kurs terhadap Yield Obligasi.

Diketahui bahwa Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,169 > 0,05$ Kurs artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi. Artinya Kurs mengalami tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andalan Artha Advisindo (2006) dan Edward (2007) dimana kurs berpengaruh terhadap yield obligasi. Dalam hal ini kurs (nilai tukar) berpatokan terhadap Dollar Amerika /USD. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan karena apabila pasar valas lebih menarik dari pada pasar modal maka umunya investor beralih ke pasar valas (Ria Manurung,2016).

5.6.4 Pengaruh Kupon Terhadap Yield Obligasi.

Diketahui bahwa Kupon memiliki koefisien regresi sebesar $0,000 < 0,05$ kupon yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap Yield Obligasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Krisnilasari (2007), Damena, et al. (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kupon obligasi maka akan semakin tinggi permintaan obligasi dan tingkat perubahan harga atau return obligasinya (Yield), Yield yang semakin rendah dan tidak dapat menarik investor

diakibatkan memiliki kupon yang semakin rendah setiap tahunnya. Maka dari itu kupon memiliki pengaruh dengan yield karena dengan nilai kupon yang tinggi akan memberikan yield yang semakin tinggi pula. Jika kupon obligasi tersebut cukup tinggi maka harga obligasi akan cenderung semakin meningkat. Maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damena, et al. (2014) yang terdapat dipenelitian terdahulu yang menyatakan kupon berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Umur Obligasi, BI Rate, Inflasi dan Kupon terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 5 perusahaan sektor finance/bank yang digunakan dalam penelitian inidan daam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 32.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil dari analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel Umur Obligasi, BI Rate, dan Kupon berpengaruh signifikan positif terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Secara simultan keempat variabel independen yaitu Umur Obligasi, BI Rate, Kurs dan Kupon berpengaruh signifikan terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

4.4 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi yield obligasi sangatlah luas dan tidak terprediksi, sehingga variabel-variabel yang tela dimasukkan dalam uji pengaruh terhadap yield obligasi pada penelitian ini kurang lengkap.

Masih banyak variabel yang perlu ditambah, sehingga terlihat jelas faktor apa saja yang berpengaruh pada yield obligasi khususnya emiten finance dan perbankan. Sehingga penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menjadi masukan dan pedoman dalam berinvestasi.

2. Perusahaan dapat memberikan suatu gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan oleh perusahaan dengan karakteristik tertentu sebagai dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dipasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mau melakukan penelitian kembali mengenai Yield Obligasi Korporasi dengan menggunakan variabel independen yang berbeda dan mampu meningkatkan Yield Obligasi Korporasi dan jumlah sampel yang lebih banyak lagi guna mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih pasti dari variabel independen mana yang lebih berpengaruh.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperpanjang periode penelitian agar lebih terlihat pengaruh perkembangan Yield Obligasi Korporasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ekananda. Mahyus. 2015. Ekonomi internasional. Jakarta: Erlangga

Bodie dkk. 2014. Investment, Investasi. Jakarta: Salemba Empat

Agus. Hamdi. 2015. Manajemen Keuangan. Pekanbaru: UIR Press

Zubir, zalmi. 2012. Portofolio Obligasi. Jakarta: Salemba Empat.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

Aisah, Siti Hatanty. 2014. Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi Korporasi. *Skripsi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.

Rahman, Anang Aulia dan Sam'ani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi Negara tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi STIE Dharma Putra Semarang*, No 35/Th XX/Oktober 2013, ISSN : 0853-8778.

Liatiawati, Laras Nurul dan V. Santi Paramita. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Yield Obligasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani*.

Saputra, Tiyas Ardian dan Prasetiono. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi Konvensional di Indonesia (Studi kasus pada

Perusahaan Listed di BEI). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi 11* (2014) Juni 67-77. Undip. Semarang.

Ibrahim, Hadiasman. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan DER Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2006. *Tesis Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.

Indarsih, Nanik. 2013. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas dan Maturitas terhadap Yield to Maturity Obligasi. *Jurnal Ilmu Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, volume 1 nomor 1 januari 2013*.

Sudarwan, Sugiyanto. 2016. Model Kointegrasi Pasar Modal Indonesia dengan Pasar Modal Regional. *Jurnal Ekonomi Fakultas Esakonomi Universitas Esa Unggul, volume 7 nomor 1, mei 2016*.

Setyarini, Nurfauziah dan Adistien Fatma. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Yield Obligasi Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial). *Jurnal Siasat Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, JBS No. 9 Vol. 2, Desember 2004*